

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI KEAGAMAAN  
UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN DI LAPAS  
KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh :**

**WINDIATI  
NPM : 1741040123**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI KEAGAMAAN  
UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN DI LAPAS  
KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh :**

**WINDIATI  
NPM : 1741040123**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Badaruddin, S.Ag,M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Mubasit, MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Banyak rasa penyesalan karena telah melakukan tindak kejahatan yang merugikan masyarakat membuat warga binaan takut tidak diterima kembali ketika sudah bebas nantinya. Sehingga, inilah yang membuat tekanan batin yang dapat membuat warga binaan tidak bisa merasakan ketenangan jiwa. Melalui bimbingan Bimbingan rohani Islam yang merupakan proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori fitrah manusia dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Al-hadits, diberikalah terapi keagamaan agar warga binaan dapat merasakan ketenangan jiwa. Selanjutnya ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pemahaman keagamaan warga binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan setelah dan sebelum adanya bimbingan rohani melalui terapi keagamaan, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan yang membahas mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Sampel dalam penelitian ini ialah 15 orang warga binaan dan 5 orang petugas pembimbing rohani.

Pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan menjadi salah satu upaya Lapas dalam pemberian konseling yang akan membantu warga binaan dalam memperbaiki diri. Hasil penelitian lapangan ini menunjukkan bahwa setelah adanya bimbingan rohani Islam warga binaan yang awalnya tidak bisa mengaji menjadi bisa mengaji Al-Qur'an dan warga binaan yang awalnya tidak mau sholat menjadi rajin mengerjakan sholat 5 waktu. Selanjutnya, bentuk dari melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan yang dilakukan oleh petugas pembimbing rohani kepada warga binaan pemsayarakatan dilaksanakan dengan 2 cara yaitu kelompok dan individu. Adapun materi dalam terapi keagamaan kelompok ialah terapi melatih kesabaran, terapi sholat, terapi dzikir, dan terapi do'a. Sedangkan pelaksanaan dengan cara individu ialah terapi membaca Al-Qur'an. Pemberian bimbingan melalui terapi keagamaan membuat warga binaan menjadi lebih terarah dan menambah pemahaman agama warga binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan.

## ABSTRACT

Many Feelings of regret because they have committed a crime that is detrimental to the community makes the inmates afraid of not being accepted back when they are released later. So, this creates inner pressure that can make the inmates unable to feel peace of mind. Through the guidance of Islamic spiritual guidance which is the process of providing spiritual assistance, maintenance, development and healing of all kinds of disorders and diseases that pollute human nature based on the Al-Qur'an and Al-Hadith, religious therapy is provided so that the assisted residents can feel calm, soul. Furthermore, there are two problem formulations in this research, namely regarding how the religious understanding of the inmates in the Class II A prison in Kalianda, South Lampung after and before the existence for the peace of mind of the inmates who discusses about step in implementation.

This research is a research (*field research*). According to its nature, this research is a descriptive study. This research used qualitative research methodology with *purposive sampling* technique and using interview data collection techniques, observation, documentation, and data analysis. The sample in this study were 15 assisted residents and 5 spiritual advisers.

Providing guidance is one of the prison efforts in giving counseling that will help the assisted residents to improve themselves. The results of this field research show that after the existence of Islamic spiritual guidance, the assisted residents who initially could not recite the Al-Qur'an became able to recite the Al-Qur'an and the inmates who initially did not want to pray became diligent in doing the 5 prayers. Furthermore, from implementing Islamic spiritual guidance activities through religious therapy carried out by spiritual advisors to correctional assisted residents is carried out in 2 ways, namely groups and individuals. The material in group religious therapy is patience training therapy, prayer therapy, dzikir therapy, and prayer therapy. Meanwhile, implementation in an individual the therapy of reading Al-Qur'an. Providing guidance through religious therapy made the assisted residents more focused and increased their understanding of their religion of their assisted residents in Class II A Lapas Kalianda, South Lampung.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI  
KEAGAMAAN UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA  
BINAAN DI LAPAS KELAS II A KALIANDA LAMPUNG  
SELATAN**  
**Nama : Windiati**  
**NPM : 1741040123**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Badaruddin, S.Ag.M.Ag**  
**NIP.197508132000031001**

**Pembimbing II**

**Dr. Mubasit, MM**  
**NIP.197311141998031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan BKI**

  
**Dr. Mubasit, MM**  
**NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi ini dengan judul : BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI  
TERAPI KEAGAMAAN UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA  
BINAAN DI LAPAS KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN,  
disusun oleh: WINDIATI, NPM: 1741040123, Jurusan: Bimbingan dan  
Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Jum'at, 30 April  
2021.**

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

**Penguji II : Badarudin, S.Ag.M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag.,MM** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”.*

(Q.S.Al-Isra’ [17] : 82)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT yang telah memberikan bimbingan dan petunjuknya serta sholawat tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya kecil ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Muntolib dan ibunda tersayang Supayem yang tak pernah lelah memberikan semangat kepadaku, mendidik, mengarahkan, memotivasi serta selalu mendoakanku, dan menyayangiku tanpa syarat dengan setulus hati. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada keduanya.
2. Teruntuk kakakku Ageng Widodo yang selalu menyayangiku memberikan semangat serta selalu menanyakan tentang skripsi, menasehat dan memotivasi yang hampir tiap hari, semoga sehat-sehat selalu kak.
3. Teruntuk Adikku yang manis Egga Alhuda yang selalu membuatku tertawa karena tingkah konyol dan imutnya semoga dilancarkan dalam detik-detik kelulusan sekolah dasarnya, serta selalu menjadi versi terbaik diantara yang baik, sehat selalu adik.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, Tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 24 September 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muntolib dan Ibu Supayem,

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. SD N 02 Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2011
2. SMP N 02 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2014
3. SMA Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (TMI) Raudlatul Qur'an Metro Barat Provinsi Lampung, lulus pada tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikut sunnahnya. Amin

Peneliti menyusun skripsi ini, merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, segala saran dan kritik dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini, yang penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya atas bantuan dan motivasi dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawanannya, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Dr. Mubasit, MM dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Badaruddin S.Ag.M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit, MM, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Tetra Destorie, A.Md.IP.S.Sos.SH.MH selaku Kalapas Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan yang telah berbaik hati dan sangat baik menerima penulis serta memberikan izin untuk melakukan penelitian di Lapas.
4. Bapak Hasbi saputra dan Bapak Ousza Jaensti selaku bagian Kasubsi Bimaswat Lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan yang dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis
6. Sahabat-sahabatku Nuzulia Sari ‘Asyifa, Kiki Oktavia, Siti Sholikhah, Fira Nur halizah, Novalia Indah, Alfi Laela, yang telah memberikan penulis semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada Sahabatku Ismi Oktavia Natasari, Yogi Wirareja, Ria Astuti, Ira Anggraini, Wiwim Meliati, Riski Asihab, Fathul Muslim, dan Diana Feronika yang telah memberikan semangat dan motifasi sehingga penulis lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini
8. Kepada teman-teman BKI D angkatan 2017 yang telah saling memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Sahabatku Krisdiyanto, Yahya Tohari, dan Nunung nuraini serta sahabatku Dewi yang saat ini sedang menikmati gelar barunya menjadi seorang Ibu yang telah saling memberikan semangat dan motivasi yang membangun.
10. Teman-teman kosanku Desi, Eka R, Dinda, dan Eka S yang menjadi tempat berbagi keluh kesah, teman masak bersama walau rasanya tak tau kemana tapi kita tetap semangat untuk tetap berljajar dan saling memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Kakak-kakakku Wahyu Hidayat, Irfan, Lutfi Salim, Ita, Nur diana dan Meta yang merupakan kakak tingkat penulis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah penulis repotkan serta memberikah arahan, dan motivasi yang membangun dalam mengerjakan skripsi.

12. Kepada teman-teman dan sahabat tercinta, seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017.

Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak dan Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih banya kekurangan karena keterbatasan keilmuan dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan, sehingga laporan penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

**WINDIATI**  
**NPM. 1741040123**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	7
I. Sistematika Pembahasan.....	11
 <b>BAB II BIMBINGAN ROHANI, TERAPI KEAGAMAAN, DAN KETENANGAN JIWA .....</b>	 <b>13</b>
A. Bimbingan Rohani Islam .....	13
1. Pengertian Bimbingan Rohan Islam .....	13
2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	14
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam .....	15
4. Metode Bimbingan Rohani Islam .....	15
5. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam .....	16
6. Landasan Bimbingan Rohani Islam .....	17
7. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam .....	18
B. Terapi Keagamaan.....	18
1. Pengertian Terapi .....	18
2. Pengertian Keagamaan .....	19
3. Terapi Keagamaan.....	21
4. Model-Model Terapi Keagamaan.....	22
C. Ketenangan Jiwa.....	24
1. Pengertian Ketenangan Jiwa .....	24
2. Karakteristik Ketenangan Jiwa.....	26
3. Faktor-Faktor Ketenangan Jiwa .....	27

<b>BAB III BIMBINGAN ROHANI MELALUI TERAPI KEAGAMAAN</b>	
<b>DI LAPAS KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Lapas Kelas II A Kalianda Kabupaten Lampung Selatan .....	28
1. Profil Lapas Kelas II A Kalianda .....	28
2. Visi Dan Misi Lapas Kelas II A Kalianda .....	29
3. Data Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda .....	29
4. Hak Kewajiban Dan Larangan Pengunjung Lapas Kelas II A Kalianda .....	30
5. Maklumat Pelayanan .....	31
6. Deklarasi Janji Pekerja tahun 2020 Lapas Kelas II A Kalianda .....	31
7. Struktur Bagan Organisasi Lapas Kelas II A Kalianda .....	32
8. Struktur Organisasi Dalam Tugas dan Fungsi .....	33
9. Keadaan Pegawai .....	33
10. Sarana dan Fasilitas di Lapas Kelas II A Kalianda .....	34
B. Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	35
1. Metode Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan .....	35
2. Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan .....	37
3. Materi bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan .....	39
C. Pemahaman Keagamaan Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	41
1. Tanggapan Warga Binaan Pemasyarakatan .....	41
2. Tanggapan Petugas Lapas .....	41
3. Kendala Kegiatan Bimbingan Rohani Islam .....	42
4. Tingkat Keberhasilan .....	42
 <b>BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI KEAGAMAAN UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN .....</b>	 <b>44</b>
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	44
B. Analisis Pemahaman Keagamaan Waga Binaan di Lapas Kelas II A Kalianda .....	50
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Rekomendasi .....	51
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Agama Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	29
3.2 Blok Kamar Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	30
3.3 Warga Binaan Yang Dipercaya Dapat Membantu Mengkordinasi Kegiatan Bimbingan .....	30
3.4 Sarana Dan Prasarana Lapas .....	34
3.5 Jadwal Kegiatan Bimbingan Melalui Terapi Keagamaan .....	38





**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Langkah-langkah dalam analisis data .....	
2. Struktur Bagan Organisasi Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	32

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi .....	54
2. Pedoman Wawancara Kepada Petugas Bimroh Lapas .....	55
3. Pedoman Wawancara Kepada Warga Binaan .....	56
4. Surat Izin Penelitian Pemerintah Provinsi Lampung Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu .....	57
5. Surat Ini Penelitian Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kalianda .....	58
6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi .....	59
7. Balasan Surat Keterangan Peneliti Benar-Benar Meneliti Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .....	60
8. Sk Judul Dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi .....	61
9. Cek Turnitin .....	75
10. Kartu Konsultasi .....	76



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu memperjelas arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bimbingan rohani Islam adalah suatu pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seseorang kepada individu untuk membentuk jiwa yang sehat, baik secara rohani dan jasmani atau sehat secara lahir maupun batin dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Al-hadits sehingga memberikan dorongan agar individu lebih dekat dengan Allah SWT. Bimbingan rohani Islam juga digunakan sebagai pemberian motivasi kepada warga binaan agar tetap berusaha untuk berubah menjadi orang yang lebih baik. Banyaknya pandangan negatif terhadap warga binaan juga menjadi salah satu beban moral yang warga binaan rasakan. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti tentang bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan kelas II A melalui suatu metode terapi keagamaan dalam upaya memberikan ketenangan jiwa warga binaan.

Terapi keagamaan atau yang biasa kita sebut dengan “*therapi religui*” yang merupakan suatu bentuk pemberian bantuan tanpa menggunakan obat tetapi lebih ke arah spiritual. Kata “*therapy*” dalam bahasa Inggris yang bermakna pengobatan atau penyembuhan, terapi juga diartikan sebagai suatu keadaan rawatan tanpa menggunakan obat-obatan.<sup>1</sup> Terapi sebenarnya tanpa sadar telah kita lakukan setiap hari dalam kehidupan, contohnya, ketika kita tertimpa suatu musibah yaitu masalah, kita diminta untuk selalu sabar menjalaninya dengan demikian, sebenarnya kita sudah menerapkan terapi kesabaran dalam kehidupan. Sedangkan keagamaan (*religiuis*) yang dimaksud dalam skripsi ini tentunya mengenai agama Islam, sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis yaitu bimbingan konseling Islam yang didalamnya amat kental membahas tentang pemahaman agama Islam, dan tentunya mengenai nilai-nilai Islami. Agama merupakan suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dan selalu melakukan interaksi dengan Tuhannya. Seperti dalam agama Islam melakukan sholat lima waktu dalam sehari, membaca Al-qur'an, berdoa kepada Allah SWT, berpuasa bulan Ramadhan dan tentunya kegiatan-kegiatan sunah lainnya.

Jadi terapi keagamaan ialah “*therapy religius*” yang berfungsi untuk memberikan ketenangan jiwa pada setiap orang memberikan suatu pengobatan secara agama Islam dalam kata lain terapi ini juga bermaksud untuk lebih mendekatkan kita kepada Sang Pencipta.

Ketenangan jiwa terdiri dari kata “ketenangan” dan “jiwa”, ketenangan berasal dari kata “tenang” yang berarti diam tidak berubah (tidak bergerak), tidak gelisah, tidak kacau, tidak ribut, aman, dan tentram. Sedangkan, kata “jiwa” memiliki arti kehidupan batin manusia yang menjadi unsur dalam kehidupan. Sehingga ketenangan jiwa yang dimaksud untuk warga binaan dalam skripsi ini ialah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri ataupun masyarakat tanpa adanya suatu acuan dalam suatu pihak tertentu.

Ketenangan jiwa merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, sebab ketenangan jiwa terikat dengan kesehatan fisik ataupun lingkungan sosial yang artinya ketenangan jiwa merupakan kunci dari sehat tidaknya jiwa seseorang. Perubahan tingkah laku, gaya bicara atau cara manusia

---

<sup>1</sup> Juli Andriyani, “Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut”, *Jurnal Al Bayan*. Aceh, Vol. 19 No. 28 (2013): 33.



dalam bersikap juga tergantung pada ketenangan jiwa manusia itu sendiri, sehingga ketenangan jiwa untuk warga binaan sangat lah diperlukan untuk membantu perbaikan diri kearah yang lebih baik. Adanya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan juga merupakan salah satu kegiatan penunjang untuk memberikan ketenangan jiwa pada warga binaan dengan cara pendektan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya warga binaan ialah seseorang yang sedang berada dalam masa hukuman kerana telah melakukan perbuatan yang melanggar hukum serta melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sehingga warga binaan membutuhkan bimbingan agar hidupnya lebih terarah.

Bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani Islam melalui terapi keagamaan kepada warga binaan di Lapas sebagai upaya agar dapat memahami agama yaitu seperti bimbingan cara membaca Al-Quran dengan baik, memberikan kultum kepada warga binaan. Dengan tujuan agar warga binaan lebih memahami agama Islam dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah. Yang melakukan bimbingan rohani islam adalah petugas pembimbing rohani Islam yang ditugaskan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan.

Pemahaman keagamaan atau pemahaman ke-Islaman umat Islam masih ditandai keadaan yang variatif. Islam mempunyai banyak dimensi, yaitu mulai dari keimanan, akal, ekonomi, politik, iptek, lingkungan, perdamaian sampai kehidupan rumah tangga. Dalam memahami berbagai dimensi ajaran Islam tersebut memerlukan berbagai pendekatan yang dikaji dari berbagai ilmu. Ilmu yang benar menunjukkan jalan keimanan dan keimanan yang benar menuju ajaran Islam yang benar. Apabila pendekatan keislaman kurang komprehensif, terjadi persepsi yang tidak utuh, sehingga terjadi kondisi variatif. Pemahaman yang dimaksud adalah warga binaan dapat memahami bagaimana cara sholat dan membaca Al-quran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan kepada orang lain.<sup>2</sup>

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Kalianda Lampung Selatan, merupakan salah satu Lapas yang ada di Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan pembinaan kepada warga binaan sesuai dengan pancasila, UUD 1945, prinsip-prinsip pokok pemasyarakatan dan sistem pembinaan pemasyarakatan yang telah ditentukan dalam undang-undang pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan kelas II A Kalianda Lampung Selatan di resmikan tahun 2003 oleh keputusan menteri kehakiman dan hak asasi manusia (HAM) nomer: M.16.PR. 07.03 tahun 2003 pada tanggal 31 desember 2003. Berlokasi di Jalan Trans Sumatera No.KM 5, Kec. Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35551.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut sebagai makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal

---

<sup>2</sup>Anugroho, "Pemahaman Keagamaan" (On-line), tersedia di : <http://msitadriskimia.blogspot.com/2010/09/metodologi-pemahaman-islam-di-indonesia.html> (29 Maret 2021).

manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya.<sup>3</sup>

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan diri dari hubungannya dengan manusia yang lainnya. karena saling membutuhkan satu sama lain selalu dalam hubungan timbal balik pada setiap interaksi. Pertemuan, percakapan atau interaksi ini bisa terjadi dimana saja. Contoh kecilnya didalam keluarga, percakapan terjadi antara orang tua dengan anak dan sebaliknya antara orang yang satu dengan orang lainnya.<sup>4</sup>

Begitu banyak pribadi yang beragam, lain pribadi lain pula persoalan yang mereka hadapi dan lain pula hitungan hukuman yang harus mereka jalani. Dari setiap mereka telah mengalami goncangan jiwa dalam taraf sedang dan wajar atas persoalan yang mereka jalani, demikian itu merupakan akibat dari sebab yang meraka perbuat. Meskipun demikian, semua dari mereka berharap besar untuk tetap bisa diterima, dihargai dan dipahami secara layak oleh lingkungan dimana dan bersama siapapun itu.

Dalam hal ini disadari atau tidak, merekalah orang-orang yang menuntut adanya pembimbing atau penasehat yang benar-benar handal dan professional hadir ditengah-tengah mereka. Begitu banyak kasus yang terdapat disana, mulai dari pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pembantaian, korupsi, pemakai narkoba juga termasuk pengedarnya. Tak ada toleransi jika berhubungan dengan pihak yang berwajib (polisi). Cukup pantas jika penulis mengatakan merekalah orang-orang yang membutuhkan konselor yang mampu mengembalikan pengendalian diri mereka secara sadar untuk hidup tentram dan teratur. Dari interaksi maka terjadilah komunikasi hingga satu sama lain tahu persoalan yang tengah dihadapi. Maka dari itu penulis sepakat bahwa percakapan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan konseling.

Dengan melihat hal tersebut, khususnya konseling yang bisa terjadi dimana saja, maka dalam kehidupan ini dibutuhkan konselor yang benar-benar professional. Dalam kehidupan yang semakin berkembang dan majemuk dengan berbagai perubahan dan kemajuan yang menimbulkan Disorganisasi dan Disharmonis dalam pribadi dan masyarakat, jelas semakin membutuhkan orang lain yang bisa membantu. Sadar atau kurang disadari, kebutuhan seperti ini selalu muncul agar tujuan hidup seseorang maupun masyarakat. Bangsa dan Negara untuk mencapai kehidupan penuh kedamaian, kebahagiaan dan sejahtera dapat dipenuhi.

Sejalan dengan itu di undang-undang No 12 tahun 1995 pasal 5 yang telah ditetapkan, menyatakan bahwa system pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas: pengayoman, persamaan peralatan, pendidikan, pembimbingan, penghormatan harkat dan martabat manusia, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan dan terjaminya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.<sup>5</sup>

Dilembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan, warga binaan bukan hanya menjalani hukuman yang telah ditentukan, akan tetapi para warga binaan pemasyarakatan mendapat bimbingan kerohanian keagamaan. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan yaitu memberikan terapi keagamaan untuk memberikan ketenangan pada warga binaan melalui pelaksanaan kelompok maupun pelaksanaan individu yang membahas mengenai terapi melatih kesabaran, terapi sholat, terapi dzikir, terapi do'a, dan terapi membaca Al-Qur'an.

Bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan tidak hanya diprioritaskan kepada satu sisi kehidupan saja, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ditujukan untuk seluruh kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

<sup>3</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Edisi Revisi)., (Jakarta: PT RajaGrafindo.2009), h. 85

<sup>4</sup> Imam Subagyo, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*", (2013): 112.

<sup>5</sup><http://www.google.co.id/search?q=undang+undang+lembaga+pemasyarakatan&client=ucweb-b&channel=sb> (diakses pada tanggal 30 Maret 2021)

Bimbingan rohani Islam adalah segala usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.

Kepedulian terhadap sesama makhluk Tuhan yang memerlukan bimbingan untuk belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi adalah tugas seluruh manusia. Kita tidak dapat mengkesampingkan bahwa penjahat selamanya akan tetap jahat tetapi kita ditantang untuk dapat mengarahkan mereka menjadi manusia yang menyadari benar tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia menyeru kepada Agama Allah. Dalam Al-quran dinyatakan bahwa setiap manusia mempunyai potensi untuk merubahnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi;

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (QS. Ar-Ra'd ; 11)

Dalam ayat tersebut tersirat bahwa setiap individu punya potensi untuk merubah nasib hambanya tanpa ada usaha yang berarti dari individu tersebut. Dan inilah tugas seorang pembimbing sekalipun penyuluh Islam untuk memberikan bimbingan dan arahan agar individu tersebut mampu menggunakan potensi yang dimilikinya untuk hal-hal yang bermanfaat agar tercipta kestabilan dalam diri serta terus memberikan motivasi dan kekuatan kepada para warga binaan pemsarakatan, untuk tidak menyerah menjalani hidup dan memperbaiki diri segala kesalahan dimasa lalu karena manusia yang hebat adalah manusia yang mampu mengambil hikmah dari sebuah kegagalan dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Adapun faktor tekanan dari lingkungan untuk mengikuti perkembangan zaman, membuat seseorang gelap mata dan ingin menggunakan cara instan untuk mendapatkan apapun yang ia inginkan. Selanjutnya, merekapun melakukan tindakan yang dapat melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat demi mencapai kepuasannya. Misalnya seseorang yang ingin kaya raya serta mempunyai barang-barang mewah tetapi tidak mau bekerja dan mencapainya dengan jalan yang tidak benar (mencuri, merampok, membegal, dan bentuk tidak kejahatan lainnya yang merugikan orang lain) hal tersebutlah yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindak kriminal. Selanjutnya akan terjadinya *maladjustment* ekonomis (ketidak mampuan menyesuaikan diri secara ekonomis) yang mendorong untuk bertindak jahat atau melakukan tindak pidana.<sup>6</sup>

Selanjutnya Seseorang yang telah melakukan tindakan kejahatan atau melakukan tindak pidana akan diberikan ketentuan hukuman sesuai dengan tingkatan kejahatan yang telah dilakukan dan akan dikenakan hukuman untuk menjalani hukuman dalam Lembaga pemsarakatan (LAPAS) dan menjadi narapidana atau yang biasa disebut dengan warga binaan pemsarakatan (WBP). Dan ketika seseorang tidak dapat menerima hal tersebut maka akan

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Potologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGravindo Persada, 2007),140.



terjadilah kegelisahan dalam hidup, ketakutan untuk bertemu dengan masyarakat setelah bebas membuat seseorang yang sedang menjalani hukuman (warga binaan) merasakan ketegangan jiwa. Oleh sebab itu terapi di perlukan untuk memberikan motivasi serta arahan untuk lebih dekat dengan Agama. Adanya terapi keagamaan atau yang biasa kita sebut dengan *therapy religius* yang diadakan di lapas kelas II A Kalianda merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan warga binaan dengan Agama yang bertujuan agar warga binaan sadar serta berusaha untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik melalui pemberian pemahaman keagamaan dalam bentuk bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan. Adapun pelaksanaan pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan di laksanakan dengan 2 cara yaitu pelaksanaan dengan kelompok dan pelaksanaan dengan cara individu. Selanjutnya untuk materi pelaksanaan terapi keagamaan ialah sebagai berikut: Terapi dengan kesabaran, terapi sholat, terapi do'a, dan terapi membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan memberikan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan agar dapat menumbuhkan ketenangan jiwa bagi warga binaan dan dapat memberikan pemahaman keagamaan warga binaan agar nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam Lapas maupun sesudah keluar dari Lapas.

Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan diresmikan pada tahun 2003 statusnya dinaikan menjadi Lapas Kelas II A Kalianda dengan keputusan Mentri Kehakiman dan HAM RI Nomor : M.16.PR.07.03 Tahun 2003 Tanggal 31 Desember 2003 dan saat ini berjumlah 691 warga binaan dengan 96 petugas Lapas. Sehingga jumlah total ialah 787 warga Lapas.<sup>8</sup>

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Kalianda Lampung Selatan, merupakan salah satu Lapas yang ada di Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan pembinaan kepada Anak Pidana sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, Prinsip-prinsip pokok pemasyarakatan dan sistem pembinaan pemasyarakatan yang telah ditentukan dalam Undang-undang Pemasyarakatan.

Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang kegiatan bimbingan rohani yang didalamnya menggunakan terapi keagamaan di Lapas Kelas II A Kalianda. Guna penulisan skripsi dengan judul "Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan."

### C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lapas kelas II A Kalianda dengan judul penelitian "Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan", dalam penelitian ini terfokus pada pemahaman keagamaan warga binaan dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan.

Pentingnya suatu bimbingan yang latar belakang bimbingan ialah agama juga menjadi salah satu faktor penelitian penulis. Semua warga binaan berhak untuk mendapatkan bimbingan yang berkaitan dengan kenangan jiwa baik secara rohani dan jasmani tentunya dengan cara bimbingan yang mendekatkan diri dengan Tuhan. Adapun bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan melalui terapi keagamaan Dibagi menjadi 2 metode yaitu metode kelompok dan metode individu, sehingga terdapat beberapa terapi yang dilaksanakan di lapas seperti terapi dengan kesabaran, terapi sholat, terapi do'a, dan terapi membaca Al-Qur'an. Tujuan dari terapi ini ialah agar warga binaan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta berguna untuk orang lain, sehat secara jasmani maupun secara rohaninya.

<sup>7</sup> Andriyani, "Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut", 34-35.

<sup>8</sup> Sumber: Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman keagamaan warga binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam dengan menggunakan terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Pemahaman Keagamaan Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan yang di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan bimbingan rohani melalui terapi keagamaan terhadap pemahaman keagamaan bagi warga binaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan terapi keagamaan bagi warga binaan, serta menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi bagi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan lembaga pemasyarakatan kelas II A Kalianda, sedangkan bagi penulis kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu dibidang bimbingan dan konseling.

#### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Rahmiyati Br Manik (Nim. 12.15.1.002) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan Judul Skripsi “Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani Dilembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan” pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program bimbingan rohani, metode pelaksanaan bimbingan, dan persepsi narapidana terhadap bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan. Bimbingan rohani dilaksanakan 3 kali dalam seminggu secara rutin oleh petugas pembimbing rohani dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan narapidana menambah semangat narapidana dan persepsi positif untuk mengikuti bimbingan ini adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan seperti: pemberian motivasi, ceramah singkat dan kegiatan rohani lainnya dengan menggunakan metode pembagian kelompok dan individu yang diatur oleh pembimbing rohani dan diikuti oleh warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan.<sup>9</sup>
2. Wahyu Hidayat (1541040085) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”, pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung berjalan dengan sangat efektif dalam

---

<sup>9</sup> Rahmiyati Br Manik, “Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani Dilembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

membantu perbaikan diri warga binaan untuk mendakatkan diri dengan Agama. Adapun bentuk-bentuk Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung seperti: bimbingan membaca Al-qur'an, ataupun pemberian tausiyah yang membuat warga binaan menjadi ikhlas dan tabah dalam menjalani hukuman selama berada di dalam Lapas.<sup>10</sup>

3. Restyana (1441040092) Jurusan bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi "Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung" pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini ialah peran Pembimbing Rohani Islam dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kotaagung Kabupaten Tanggamus merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh petugas pembimbing rohani yang merupakan petugas lapas yang memang ditugaskan memberikan bimbingan. Oleh sebab itu, adanya kriteria dalam petugas bimbingan rohani antara lain: petugas Lapas yang ditugaskan sebagai pembimbing rohani, mampu berkomunikasi baik dengan warga binaan, beragama islam. Peran pembimbing rohani di lembaga pemasyarakatan dibagi menjadi dua yaitu yang pertama menjadi guru pembimbing, tugas dari guru pembimbing tersebut ialah mengajarkan tata cara berwudhu, mengajarkan tata cara sholat wajib dan sunnah, mengajarkan warga binaan untuk membaca Al-qur'an, melatih warga binaan dengan cara mewajibkan untuk memberikan kultum setiap 30 menit sebelum sholat zuhur secara bergantian, melaksanakan pengajian rutin pada hari senin dan malam jum'at, memberikan ceramah pada warga binaan. Petugas rohani juga bertugas sebagai konselor Islami untuk membantu warga binaan mengarahkan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Pembinaan narapidana merupakan hak setiap narapidana dan sudah di atur dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomer 31 tahun 1999 (31/1999) tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarackatan pasal 2 dan pasal 3. Dari uraian tersebut menunjukan bahwa pembimbingan rohani yang ada di Kelas II B Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan rohani yang sangat berguna untuk warga binaan baik untuk kehidupan di dalam Lapas maupun nanti setelah menjalani hukuman di Lapas.<sup>11</sup>

Dilihat dari kajian terdahulu yang relevan tersebut, penulis yakin belum ada peneliti yang meneliti hal ini. Perbedaan literatur dan tinjauan pustaka tersebut ialah: mayoritas kajian terdahulu menjelaskan mengenai persepsi warga binaan, efektifitas dalam bimbingan rohani Islam, dan peran seorang pembimbing rohani. Sedangkan dalam skripsi saya menjelaskan tentang bimbingan rohani Islam yang memberikan ketenangan jiwa terhadap warga binaan melalui terapi keagamaan dan cara-cara Islami.

## H. Metode penelitian

### 1. Jenis dan sifat penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan karya ilmiah yang berarti suatu bentuk kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis.<sup>12</sup> Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan. Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya di lapangan. Penelitian dengan metode

<sup>10</sup> Wahyu Hidayat, "Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>11</sup> Restiana, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Agung Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : ALFABETA, cv, 2013), 3.

deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap fakta atau populasi secara sistematis, aktual dan cermat.<sup>13</sup>

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif, dimana peneliti mengamati dan membuat laporan penelitian mengenai kegiatan bimbingan rohani melalui terapi keagamaan yang dilaksanakan di lapas kelas II A Kalianda.<sup>14</sup>

## 2. Populasi dan sampel

### a. Populasi

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dari kegiatan yang diteliti.<sup>15</sup>

Jumlah penjaga lembaga pemasyarakatan yang ada di Kelas II A Kalianda ialah 91 pegawai dan yang menjadi ustad dalam kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan berjumlah 8 orang. Sedangkan untuk warga binaan terdiri dari: 668 warga binaan yang beragama islam, 12 warga binaan beragama nasrani, 3 beragama hindu, dan 5 orang warga binaan beragama budha. Jadi jumlah populasi yang ada ialah 787 yang terdiri dari 688 warga binaan dan 91 petugas dan 8 orang ustad.<sup>16</sup>

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, tetapi tidak semua populasi atau subjek dijadikan sampel, yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini ialah populasi yang *representatif* (mewakili).<sup>17</sup>

Dalam pemilihan sampel data penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

<sup>13</sup> Kris H. Timostius, *pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta; CV Andi offset, 2017), 4.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, 16.

<sup>15</sup> *Ibid*, 119.

<sup>16</sup> Hasbi Saputra, "Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda", *Wawancara*, Febuari 8, 2021

<sup>17</sup> *Ibid*, 120.



Tabel 1  
Sampel Dalam Penelitian

No	Sampel	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Warga binaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga binaan yang beragama Islam.</li> <li>2. Warga binaan yang rajin mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut.</li> <li>3. Warga binaan yang sudah mencapai masa binaan selama 3 tahun.</li> </ol>	15 orang
2	Petugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas Lapas yang faham tentang Agama Islam dan ditugaskan sebagai pembimbing rohani (kasubsi binkemaswat).</li> <li>2. Petugas Lapas yang mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan warga binaan serta mampu dalam mengontrol emosi.</li> <li>3. Petugas Lapas yang sudah mencapai mas petugasan lebih dari 3 tahun (sudah berpengalaman).</li> <li>4. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan sampel dalam penelitian ini.</li> </ol>	5 orang

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021

Jadi sampel yang penulis tentukan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 15 warga binaan dan 5 petugas.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu asesmen proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi yang akan diteliti.<sup>18</sup> Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Wawancara semi terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, adapun penulis melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data bagaimana upaya pembimbing rohani Islam melalui terapi keagamaan dalam memberikan layanan penguatan pemahaman keagamaan kepada warga binaan. Penulis menggunakan wawancara dilihat

<sup>18</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 17.



dari segi perencanaan, yang artinya sudah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber).

Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah 20 orang yang terdiri dari 15 warga binaan dan 5 petugas lapas yang memberikan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan di Lapas, berikut nama-nama narasumber:

Tabel 2  
Nama-nama narasumber

No	Nama	Narasumber
1	Hasbi Saputra	Petugas Lapas
2	Ouszan Jaensti	Petugas Lapas
3	Sutrisno	Petugas Lapas
4	Selamet	Petugas Lapas
5	Nurhadi	Petugas Lapas
6	Sandi Satria	Warga Binaan
7	Gian Pray	Warga Binaan
8	Bahri	Warga Binaan
9	Akbar	Warga Binaan
10	Ilham	Warga Binaan
11	Dede	Warga Binaan
12	Adjar Sudrajat	Warga Binaan
13	Jamiarnol	Warga Binaan
14	Sholihin	Warga Binaan
15	Roni	Warga Binaan
16	Renal	Warga Binaan
17	Sandi	Warga Binaan
18	Sobirin	Warga Binaan
19	M. Azmil Umar	Warga Binaan
20	Wendi	Warga Binaan

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021

#### b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.<sup>19</sup>

Penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang bercirikan suatu periode iretaksi social yang intensif antara peneliti dengan subjek, di dalam lingkungan subjek itu.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang tidak bisa digali lewat metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi, dan juga digunakan untuk membuktikan hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi penulis ambil adalah observasi partisipan yaitu penulis mengadakan pencatatan dengan terlibat langsung

<sup>19</sup> Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) , 161.

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986), 142.

didalam kegiatan objek yaitu teliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing rohani islam Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan

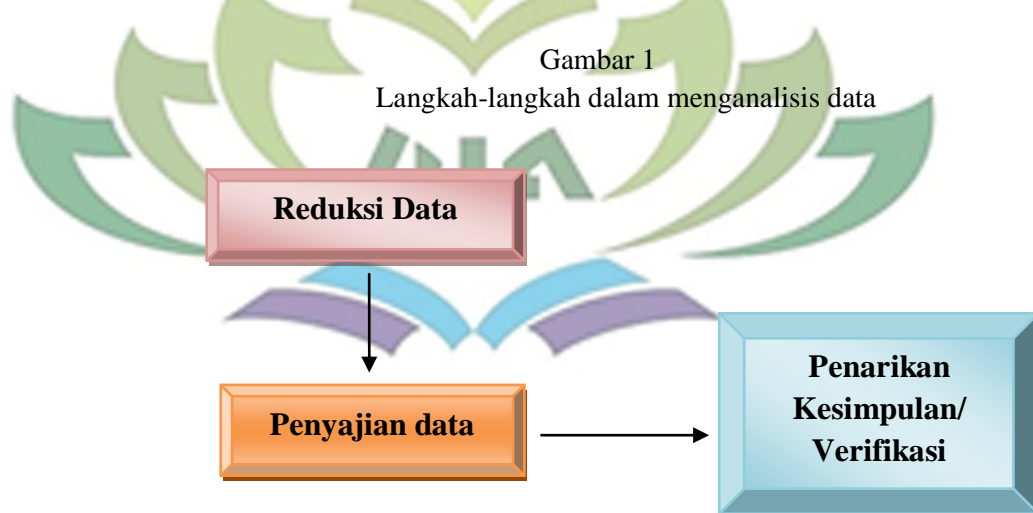
c. Metode dokumentasi

Metode dokumtasi merupakan metode yang mengacu kepada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, dan sejenisnya yang digunakan sebagai informasi suplemen pada kajian kasus ang sumber data utamanya adalah observasi nonpartisipan, observasi sistematis/terstruktur dan wawancara yang telah direncanakan.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk mengenali data latar belakang warga binaan, struktur kepengurusan lapas dan kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian lainnya untuk memperoleh kejelasan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif metode menganalisis data dilakukan dengan model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conslusion drawing/verification*).<sup>21</sup> Selanjutnya penulis membuat diagram alir untuk memudahkan dalam langkah-langkah menganalisis data ialah sebagai berikut:



Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda lampung Selatan 2021

Peneliti dapat menganalisis data-data yang diperoleh dari lapas kelas II A Kalianda, tentunya hanya data-data yang sesuai dengan kategori yang terdapat dalam penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyampingkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

- c. Menarik kesimpulan (*verification data*)
- d. Penarikan kesimpulan dari pengumpulan data ialah dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti: wawancara yang sudah dilakukan, observasi ataupun dokumentasi.

Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda”.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan penulisan yang merupakan susunan dan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi dari skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas Di Lapas Kelas II A Kalianda”. Dalam skripsi ini memuat lima bab yang mencakup mengenai

1. Bab pertama (pendahuluan)
2. Bab kedua (kajian teori)
3. Bab ketiga (deskripsi objek peneliti)
4. Bab keempat (analisis peneliti)
5. Bab kelima (penutup)

Berikut pengertian dan penjabaran dari kelima bab dalam skripsi ini:

*Bab satu*, merupakan landasan pertama dalam skripsi ini dalam bab I ini penulis membahas mengenai: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab dua*, merupakan landasan teori yang meliputi tiga teori, teori pertama mengenai bimbingan rohani Islam yang didalamnya meliputi: pengertian bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, bentuk kegiatan bimbingan rohani Islam, landasan bimbingan rohani Islam, dan unsur-unsur bimbingan rohani Islam. Teori kedua dalam bab II ini ialah mengenai terapi keagamaan yang meliputi: pengertian terapi, pengertian keagamaan, terapi keagamaan, dan model-model terapi keagamaan. Selanjutnya mengenai teori ketiga yaitu ketenangan jiwa yang meliputi: pengertian ketenangan jiwa, kriteria ketenangan jiwa dan faktor-faktor ketenangan jiwa.

*Bab tiga*, adalah metode penelitian yang meliputi : gambaran umum lokasi Lapas, profil Lapas, visi dan misi Lapas, data warga binaan di Lapas, hak kewajiban dan larangan pengunjung Lapas, maklumat pelayanan, struktur bagan organisasi Lapas kelas II A Kalianda, keadaan pegawai, dan sarana dan fasilitas Lapas. Selanjutnya dalam bab III ini penulis juga membahas mengenai metode, jadwal kegiatan dan materi bimbingan. selain membahas mengenai uraian yang telah disampaikan dalam bab III penulis juga membahas mengenai pemahaman keagamaan yang ada di Lapas mulai dari tanggapan warga binaan, tanggapan petugas Lapas, kendala kegiatan bimbingan rohani Islam, dan tingkat keberhasilan.

*Bab empat*, merupakan analisis bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan yang membahas mengenai analisis pelaksanaan dan pemahaman agama warga binaan.

*Bab kelima*, dalam bab kelima ini terdiri atas penutup yang berisi simpulan dan rekomendasi, pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah untuk mengklarifikasi setelah menganalisis data yang telah di peroleh.

Daftar rujukan

Lampiran



## BAB II

### BIMBINGAN ROHANI ISLAM, TERAPI KEAGAMAAN, DAN KETENANGAN JIWA

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian bimbingan rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, al-sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istibathiy* (deduktif), *istiqr'iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjam teori) dan *'irfaniy* (laduni/hudhuri).<sup>22</sup>

Bimbingan Rohani Islam yang dimaksud peneliti yaitu menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberi nasehat yaitu dalam bentuk memberikan pembelajaran bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan memberikan kultum agar warga binaan bisa memahami agama dengan benar sesuai syariat Islam. Menurut Winkel istilah bimbingan memiliki arti sebagai berikut:

- a. memberikan informasi, memberikan ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan suatu nasehat-nasehat.
- b. mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.<sup>23</sup> Tujuannya ialah agar manusia lebih mudah untuk menuju tujuan utamanya.

Menurut Failor, salah seorang ahli bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah, mengartikan bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>24</sup>

Natawidjaja mendefinisikan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Sementara Anas Salahudin menyatakan bahwa Bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Zakia Darajat mendefinisikan tujuan bimbingan rohani Islam yaitu untuk membina mental ataupun moral seseorang kearah yang lebih baik dengan ajaran Islam, sehingga Agama menjadi pedoman dalam mengendalikan tingkah laku, sikap, dan gerak dalam hidup manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, 1.

<sup>23</sup> Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jilid 9, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), 29.

<sup>24</sup> Dewa Katut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 37.

<sup>25</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 13.

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, *Penelitian Agama Islam dalam Pengembangan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 59.



Bimbingan rohani Islam dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya; ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat pencegahan. Di samping itu, di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah SWT.

Bimbingan Rohani dan agama Islam mempunyai relevansi yang sama yaitu sebagai penolong dalam kesukaran artinya di dalam agama juga terdapat unsur bimbingan, sehingga bimbingan dan agama tidak dapat dipisahkan. Agama seharusnya dimanfaatkan dalam menunjang proses pelaksanaan bimbingan sehingga proses bimbingan yang dihasilkan dapat maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta meluruskannya ke fitrah yang *kaffah* (menyeluruh) dan menyadari tentang hakekat dan makna kehidupan. Setelah mengetahui bimbingan secara umum, maka bimbingan keagamaan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Keterangan tersebut memberikan simpulan bahwa kegiatan kerohanian keagamaan Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).

Dalam menemukan mutakhir, ruhani sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat.<sup>28</sup> Dalam islam posisi dan eksistensi ruhani tidak diragukan lagi sangat penting karena substansi ruhani dalam islam merupakan citra dan percikan ilahi yang ia hembuskan bukan ia ciptakan sebagaimana tubuh. Sebagaimana terkandung dalam Q.S. As-Sajdah: 9.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”. (Q.S.As Sajdah [32]:9).

Akibatnya manusia menganggap pusat kehidupan ini adalah badan dengan akal dan logika adalah segalanya, lupa bahwa ruh manusia lah inti kehidupannya, dan ruh pula lah yang akan kembali ke alam asal muasal kehidupan manusia. Apabila agama islam menjadi frame bagi kepribadian manusia maka semua tindakan kepribadiannya dianggap suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri (*self-actialization*). Oleh karena itu kepribadian dianggap sebagai amalan ibadah maka manusia dituntut berkepribadian sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah, sebab kedua tuntunan ini menjadi pembimbing struktur ruhani.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 61.

<sup>28</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), 1.

<sup>29</sup> H. Abdul Mujib, *Keperibadian Dalam Psikologi Islam (Ed-1)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 123.

Berdasarkan kitab suci Al-Qur'an, maka sangat diperlukan bimbingan dan perawatan terhadap ruhani manusia baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit agara ruhani sebagai anugerah terbesar.

## **2. Tujuan bimbingan rohani Islam**

### **a. Secara akademis**

Bimbingan rohani Islam memberikan pemenuhan aspek spiritual dalam pelayanan kesehatan yang membutuhkan disiplin ilmu seperti, SDM professional, para ahli, lembaga pengajaran yang secara akademis memberikan pengajaran teori dan praktik mengenai cara sehat sepiritual yang dibantu melalui suatu terapi keagamaan.<sup>30</sup>

### **b. Secara praktis**

Menurut Adjeng Awallin Pramestiara tujuan bimbingan rohani Islam secara praktis ialah:

- 1) Memberikan wawasan dan pemahaman mengenai jasmani, nafsani dan ruhani
- 2) Memberikan pelayanan perawatan yang optimal sehingga warga binaan tidak hanya sehat secara tubuhnya tetapi juga sehat secara mental dan spiritual.
- 3) Adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai efek dari bersihnya jiwa dan sehatnya hati.
- 4) Mendorong warga binaan untuk meningkatkan memperbaiki diri dan rohani yang baik.
- 5) Memberikan inspirasi bagi individu dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- 6) Menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi individu.

Dalam Penjelasan tujuan bimbingan rohani Islam secara praktis tersebut memberikan penjelasan bahwa dengan bimbingan dapat membuat perubahan positif dari dalam diri manusia sehingga akan berpengaruh dalam tingkah laku seperti: perubahan cara bicara kata menjadi sopan, ramah terhadap lingkungan ataupun rajin dalam beribadah. Oleh sebab itu, tolak ukur seorang pembimbing rohani dilapas dapat dikatakan berhasil ialah dengan adanya perubahan dari diri warga binaan.

## **3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam**

Fungsi dari bimbingan rohani Islam ialah sebagai fasilitator dan motivasi individu dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan dengan kemampuan ada pada dirinya sendiri. Adapun tujuan pembimbing secara umum adalah memberikan pelayanan kepada seseorang agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan hidup yang dirasakan sebagai pengalaman atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.

Manusia hidup tidak terlepas dari suatu masalah. Adapun ukuran kecil atau besarnya tidaklah sama. Setiap masalah tentunya ada jalan keluarnya dan agar dapat menemukan pemecahan tersebut dibutuhkan suatu bimbingan yang membantu rohani kita untuk berfikir positif dan dalam keadaan baik. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang atau dialami.

---

<sup>30</sup> Arifin, *Bimbingan dan perawatan rohani islam di rumah sakit*, 3.

- c. fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagianya.

Bimbingan rohani Islam erat kaitannya dengan keadaan jiwa/mental seseorang yang pada dasarnya sangat esensial bagi manusia dan merupakan persoalan kesehatan jiwa seseorang.<sup>31</sup> Banyaknya masalah dalam kehidupan dan terlalu memaksakan diri mengikuti perkembangan zaman menjadi salah satu faktor utama terjadinya gangguan kesehatan pada jiwa seseorang, sehingga berdampak pada tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan bimbingan rohani Islam untuk saling membantu manusia tetap berada dalam keadaan yang baik sebagai mana mestinya dalam bermasyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan yang dapat membantu individu untuk tetap dalam keadaan rohani yang sehat. Bimbingan rohani Islam ini juga membantu memecahkan masalah individu dengan cara memberikan motivasi serta membantu dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu agar menjadi manusia yang bermanfaat. Bimbingan rohani Islam diberikan secara *flesibel* melihat situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP) sehingga bersifat menyesuaikan kebutuhan warga binaan.

#### 4. Unsur-unsur bimbingan rohani Islam

##### a. Pembimbing rohani

Pembimbing rohani berarti ialah orang yang akan memberikan materi-materi dalam bimbingan. Pembimbing inilah yang wewenang dari pihak lembaga pemasyarakatan kelas II A Kalianda yang ada. Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing rohani antara lain;

- 1) Taat beribadah
- 2) Memiliki skill atau kemampuan bimbingan konseling yang baik.
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Mampu mengendalikan diri dengan baik
- 5) Menjawab keraguan warga binaan
- 6) Mudah berkomunikasi dengan warga binaan

##### b. Klien (orang yang dibimbing)

Klien atau orang yang dibimbing dalam penulisan ini tentunya ialah warga binaan yang ada di lapas kelas II A Kalianda. Dalam hal ini warga binaan tidak memiliki hak untuk menjadi pembina bimbingan rohani akan tetapi, petugas lapas yang akan menjadi pembimbing rohani serta semua warga binaan berhak untuk mendapatkan bimbingan rohani tanpa terkecuali.

##### c. Materi bimbingan rohani Islam

Dalam pemberian materi bimbingan rohani Islam memiliki sifat flaksibel yang berarti menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan untuk warga binaan. Seorang pembimbing rohani akan melakukan assesmen terlebih dahulu mengenai warga binaan agar pemberian bimbingan rohani Islam bermanfaat karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga binaan. Adapun materi dalam bimbingan rohani Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan mengaji

---

<sup>31</sup> Bahri Ghanzali, *Kesehatan mental I*, (Bandar lamoung: Harakindo, 2016), 7.

Bimbingan mengaji untuk warga binaan sangatlah di tekankan sebagai salah satu bimbingan yang ada di Lapas kelas II A Kalianda. Karena warga binaan masih banyak yang belum faham tentang tata cara membaca tajwid dengan sebagai mana mestinya. Bimbingan mengaji ini dibagi menjadi dua yaitu mengaji Iqra dan Al-Qur'an bahkan ada beberapa warga binaan yang sudah mempunyai hafalan kurang lebih 2 jus. Bimbingan mengaji ini bertujuan agar warga binaan bisa lebih memahami Al-qur'an.

2) Bimbingan Muamalah fiqih

Pada bimbingan muamalah fikih ini petugas lebih menekankan pada bab thoharoh atau bersuci, bab tata cara sholat, dan bab nikah. Berwudhu merupakan langkah pertama niat awal dalam beribadah, selanjutnya pembelajaran sholat diterapkan dengan tujuan agar warga binaan menjadi tekun beribadah serta melaksanakan sholat 5 waktu, dan bab nikah juga dibahas dalam pemerian muamalah fiqih ini agar setelah keluar dari Lapas diharapkan warga binaan meneruskan kehidupan secara lebih baik dengan keluarganya.

3) Bimbingan spiritual

Bimbingan spiritual ialah bimbingan yang menekankan pendekatan keagamaan dengan cara ceramah/taushiyah. Bimbingan ini bertujuan agar warga binaan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

4) Bimbingan istigosah

Bimbingan istigosah yaitu bimbingan dengan memperbanyak zikir menyebut nama Allah bimbingan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu di Lapas kelas II A Kalianda tujuan dari bimbingan ini ialah agar warga binaan senantiasa selalu mengingat Allah dalam setiap langkahnya dan menjadi pribadi yang lebih baik.

## B. Terapi keagamaan

### 1. Pengertian terapi

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, baik dalam segi jasmani maupun rohaninya. Karena kesempurnaanNya itulah maka manusia dapat memahami banyak hal seperti kemampuan untuk berbicara, berjalan, makan, tidur serta manusia diberikan akal untuk berfikir. Akan tetapi, terkadang selalu ada saja permasalahan-permasalahan hidup yang dapat mengganggu pikiran manusia. Oleh sebab itu, adanya terapi untuk merileksasikan pikiran manusia.

Terapi dalam bahasa inggris berarti pengobatan, dalam bahasa arab "al-istisyfa" yang berasal dari kata "syafa-yasfi-syifa" yang artinya menyembuhkan. Terapi merupakan upaya sistematis dan terencana dalam mengurangi masalah-masalah yang dihadapi oleh klien dengan bertujuan untuk mengembalikan, memelihara, dan mengembangkan kondisi klien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi yang proporsional.<sup>32</sup> Menurut Wolberg terapi dibagi menjadi tiga macam tipe antara lain sebagai berikut;

- a. penyembuhan suportif (*supportive therapy*), yang bertujuan untuk memperkuat keberibadian seseorang serta memperluas pengaruh dan pengendalian emosi dalam kepribadian seseorang.
- b. penyembuhan reduktif (*reductive therapy*), yang berarti terapi sebagai penyesuaian kembali, perubahan atau modifikasi tujuan dan menghidupkan fungsi kreatif dalam diri seseorang agar mampu untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi.

<sup>32</sup> M. Solihin, *Terapi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 32.



- c. penyembuhan reduktif (*rekonstruktive therapy*), yang bertujuan untuk memunculkan pemahaman terhadap konflik-konflik yang tidak disadari agar terjadinya perubahan struktur karakter dan memperluas pertumbuhan kepribadian dengan cara mengembangkan kepribadian.<sup>33</sup>

Menurut Mosby, terapi didefinisikan sebagai tindakan perawatan pemulihan atas penyakit atau cedera apapun dengan bertujuan untuk mengembalikan fungsi tubuh yang terganggu ke fungsi normalnya.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari terapi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit atau kurang baik, terapi juga merupakan pengobatan penyakit yang dilakukan untuk memulihkan keadaan kesehatan seseorang.<sup>35</sup> Dari dua pengertian tersebut mengartikan bahwa terapi merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merawat dan memperbaiki suatu keadaan. Terapi dapat dilihat dari etimologis juga merupakan keadaan untuk merawat tanpa menggunakan obat-obatan.

Selanjutnya terapi yang dimaksud oleh penulis ialah pemberian bantuan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan ketenangan jiwa, tanpa menggunakan obat-obatan tetapi dengan memberikan rasa nyaman kepada seseorang sehingga ia mampu untuk mengistirahatkan fikiran dalam dirinya, dengan harapan setelah warga binaan selesai melaksanakan terapiwarga binaan mampu untuk menjadi manusia yang lebih baik dengan fikiran-fikiran positif yang membuatnya lebih nyaman.

## 2. Pengertian Keagamaan

Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan yang ditunjukkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Dengan kata lain bahwa setiap tingkah laku manusia selalu terarahkan terhadap objek dan tujuan yang hendak kita capai, lalu tingkah laku menjadi satu kesatuan perbuatan yang berarti bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki manusia tentunya berbeda sesuai dengan gaya hidup manusia itu sendiri dan merupakan pendorong yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia sebagai makhluk yang selalu memberikan arti pada hidupnya, dan tanpa adanya arti dalam kehidupan manusia tidak bisa hidup dalam taraf kemanusiaan. Manusia ingin mengangkat jiwanya dan ingin mempertahankan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang fundamental akan nilai-nilai metafisis dan norma-norma keagamaan untuk mengatasi konflik, ketegangan, kegelisahan yang membawa pada frustrasi, dan gangguan-gangguan jiwa lainnya.

Keagamaan berasal dari “agama” yang berarti “tidak kacau”, “a” berarti tidak, dan “gama” berarti kacau. Dengan kata lain, agama merupakan tuntunan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan ataupun masalah yang ada dalam hidup.

Dengan adanya Agama manusia mampu untuk mengatasi problematikan kejiwaan dan mendapatkan pengobatan jiwa atau kesehatan mental yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Agama merupakan tanggapan manusia terhadap Tuhan sebagai pencipta alam semesta atau sebagai suatu realitas mutlak yang terdapat dalam dirinya. Dengan agama manusia menyadari hakekat keberadannya di dunia ini. Selain itu Agama juga menawarkan keselamatan dan ketenangan hidup manusia.

<sup>33</sup> Ratnawiyah, Agama sebagai psikoterapi religius dan implikasinya bagi pendidikan agama, lampung, (2016): 2.

<sup>34</sup> Terapi dalam aspek medis, <https://sehat.link/definisi-terapi-dalam-aspek-medis-dan-non-medis-terapi-adalah-info>.

<sup>35</sup> <https://kbbi.web.id/terapi.html>



Menurut Ali Anwar Yusuf Agama ialah ajaran yang diberikan kepada manusia untuk dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam hidup didunia, agama dijadikan sumber dalam kehidupan.<sup>36</sup> Agama merupakan bentuk dari suatu keyakinan manusia terhadap sesuatu yang sifatnya spiritual dan mencakup semua hal dalam kehidupan di dunia maupun akhirat, manusia memerlukan agama untuk mengatur dan menjadi tuntunan dalam kehidupannya.

Dalam hal ini Zakiah Darajat mengatakan bahwa pada umumnya agama seseorang bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui dari masa kecil seseorang, apabila dalam masa kecil seseorang tidak mendapatkan pendidikan Agama maka ketika dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya Agama.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Mulyadi Agama ialah bukan sesuatu hal yang dapat dipahami melalui definisi-definisi belakang, akan tetapi Agama merupakan pemahaman seseorang suatu keyakinan diri dengan Tuhan.<sup>38</sup> Agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur makna dari keberadaan diri sendiri dengan keberadaan alam semesta. Adapun peran agama dalam kehidupan individu serta fungsinya ialah sebagai berikut:

a. Sumber nilai dalam menjaga kesusilaan

Agama dijadikan sebagai sumber dari nilai untuk menjaga kesusilaan karena di dalam agama terdapat suatu aturan- aturan yang menjadi petunjuk bagi manusia dalam melakukan aktifitas. Agama memberikan semua hal yang kita perlukan dalam kehidupan sehingga Agama menjadi acuan dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku agar sesuai dengan keyakinan dan aturan agama yang ada.

b. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi

Menurut pengamatan psikologi ketika seseorang berada dalam keadaan frustrasi maka dapat menimbulkan tingkah laku religius atau keagamaan.<sup>39</sup> Oleh karena itu, ketika seseorang sedang tertimpa musibah mereka akan mendekatkan diri dengan Tuhannya melalui pendekatan ibadah.

c. Agama sebagai sarana untuk memuaskan keinginan

Agama menjadi sarana untuk dapat memuaskan diri karena agama mampu memberikan jawaban atas kesukarelaan intelektual kognitif, sejauh kesukarelaan tersebut diresapi oleh keinginan eksistensial dan psikologis, sehingga Agama dapat menempatkan diri secara berarti dan bermakna ditengah-tengah alam semesta.

Zakiah Darajat juga Mengatakan bahwa pemberian agama sejak dini dapat membuat seseorang mengerti pentingnya agama dalam kehidupan.<sup>40</sup> Selanjutnya masalah Agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat oleh karena itu perlunya pemahaman tentang fungsi Agama agar kita tidak salah dalam mengartikannya berikut beberapa fungsi Agama dalam masyarakat:

a. Berfungsi edukasi

Ajaran Agama secara yuridis ialah berfungsi sebagai menyuruh dan melarang maksudnya ialah Agama berfungsi sebagai latar belakang mengarahkan kepada hal-hal yang baik yang nantinya seseorang akan menjadi terbiasa dengan hal yang baik tersebut menurut ajaran Agama.

b. Berfungsi penyelamat

Keselamatan yang dimaksud dalam agama ialah meliputi dua alam yaitu alam dunia dan alam akhirat. Permasalahan yang ada didalam dunia jika hanya diselesaikan dengan ego

<sup>36</sup> Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), 29.

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, jilid: 15, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 43.

<sup>38</sup> Mulyadi, Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan, *Jurnal tarbiyah Al Awalad*, Padang. Vol. 6, No. 2 (2016): 556.

<sup>39</sup> Mulyadi, Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan ,559.

<sup>40</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 23.

dan logika tentunya hanya akan membuat manusia tidak mendapatkan titik temu dalam permasalahan tersebut oleh karena itu, dibutuhkan agama untuk mengatur manusia agar terselamatkan didunia maupun di akhirat.

c. Berfungsi sebagai perdamaian

Melalui pedoman agama seseorang dapat mengetahui mana hal yang benar dan mana hal yang salah sehingga seseorang akan mengalami rasa berdosa ketika melakukan tindak kejahatan. Oleh karena itu, agama berfungsi sebagai pendamai dalam bermasyarakat.

d. Berfungsi sebagai sosial kontrol

Dikatakan sebagai fungsi sosial kontrol karena dalam agama dianggap sebagai pengawasan sosial secara individu maupun dalam suatu kelompok.

e. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Dalam Agama Islam kita diajarkan untuk selalu beriman kepada Allah SWT kita juga diajarkan untuk menumbuhkan rasa percaya terhadap satu sama lain sehingga, Agama juga difungsikan sebagai pemupuk rasa solidaritas antar manusia.

f. Berfungsi Transformatif

Ajaran Agama memberikan perubahan dalam hidup seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

g. Berfungsi Kreatif

Ajaran dalam Agama mengajak para penganutnya untuk selalu berfikir produktif bukan untuk dirinya sendiri saja melainkan untuk orang disekitarnya.

Sehingga Agama merupakan suatu sistem nilai yang dijadikan sebagai tuntunan dan arahan dalam bertindak laku, Agama juga berfungsi sebagai sarana untuk memperlancar interaksi sosial sehingga terwujudnya masyarakat yang harmonis, aman dan sejahtera.

### 3. Terapi keagamaan

Menurut Syaiful Hamali terapi keagamaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan manusia sebagai penyembuhan jiwa seseorang melalui ajaran-ajaran agama.<sup>41</sup> Dalam hal ini spiritullah yang berperan aktif, terapi keagamaan atau terapi religius ini dilakukan dengan menggunakan banyak hal seperti terapi sholat, doa, dzikir, ataupun membaca Al-Qur'an. Terapi keagamaan tidak menggunakan obat-obatan seperti halnya penyembuhan ketika kita sakit dan berada dalam rumah sakit akan tetapi, terapi keagamaan menggunakan menggunakan siraman-siraman rohani dan sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadits. sebagaimana terkandung dalam (Q.S Yunus [10]: 57).

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*“Wahai manusia! sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S Yunus [10]: 57)*

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa terapi keagamaan merupakan cara yang tepat untuk menyembuhkan segala penyakit dan tempat mengadu ketika kita mendapatkan

<sup>41</sup> Saiful Hamali, Psikologi Agama Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 9, No. 2, (2014): 1.

musibah. Selanjutnya Islam merupakan nama dari Agama samawi yang disampaikan melalui para Rasul Allah SWT, khususnya Rasulullah Muhammad Saw. Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang dari kata salima dan aslama, salima yang berarti selamat, tunduk, dan berserah. Sedangkan, kata aslama yang berarti kepatuhan, ketundukan, dan berserah diri kepada Allah SWT. Dengan demikian islam merupakan agama yang sempurna dengan adanya suatu tuntunan hidup didalamnya seperti yang telah dijelaskan dalam (Q.S Al-kahf [18]: 2) yang berbunyi:

قِيَمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

*“sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik”*. (Q.S Al-kahf [18]: 2)

Dalam ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Agama Islam memberikan adanya suatu bimbingan melalui suatu terapi keagamaan agar orang muslim tetap di jalan yang lurus dan benar tidak terjebak dalam jalan yang batil atau salah.

#### 4. Pelaksanaan Terapi Keagamaan

Menurut Saiful Hamali ada beberapa tahap dalam pelaksanaan terapi keagamaan, berikut pelaksanaannya:

##### a. Tahap persiapan awal

Dalam tahap persiapan awal merupakan langkah utama dalam proses pengumpulan sasaran dalam terapi keagamaan

##### b. Sasaran dalam terapi keagamaan

Sasaran merupakan seseorang yang akan melakukan terapi keagamaan dan mereka ialah orang yang memerlukan ketenangan jiwa.

##### c. Metode/materi yang dibahas dalam terapi keagamaan

Pemberian model dalam terapi keagamaan ini dilaksanakan dalam bimbingan rohani Islam yang tujuan untuk memberikan terapi dengan menggunakan cara-cara yang Islamiah, berikut beberapa model-model mengenai terapi keagamaan/ terapi religius:

##### 1) Terapi melatih kesabaran

Dalam (Q.S. Al-imron [3] :200) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga (di perbatasan negrimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*. (Q.S Al-imroh [3]: 200)

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi segala macam musibah serta hanya berserah diri kepada Allah SWT. Dalam terapi keagamaan terapi sabar menjadi salah satu terapi yang terberat karena terapi ini memberikan ilmu tentang bagaimana cara mengikhlaskan sesuatu

hal dan menghilangkan dendam terhadap apapun yang sudah kita lewati. Seseorang sudah mengikhlaskan dan sabar terhadap masalah-masalah yang ada dalam dirinya maka keadaan jiwa akan menjadi lebih tenang dan tentram.

## 2) Terapi sholat

Terapi sholat memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk menghilangkan rasa galau, gundah, cemas, dan gangguan mental yang ada dalam diri manusia. Dengan mengerjakan sholat dengan benar serta khusyuk dan yakin dengan niatnya untuk mengharap dan berserah diri secara total kepada Allah SWT serta mampu meninggalkan semua kesibukan di dunia, maka seseorang akan merasakan suatu ketentraman dalam dirinya, merasa tenang dan damai.<sup>42</sup> Selain menjadi salah satu terapi keagamaan perintah sholat juga telah Allah tegaskan dalam (Q.S Luqman[31]:17) :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلَى مَا اَصَابَكَ  
 إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*"wahai anakku! laksanakanlah sholat dan serulah (manusia) berbuat yang makruf dan mencegah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting".(Q.S Luqman [31]: 17)*

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sholat juga mencegah seseorang dalam keadaan yang munkar, sholat menjadikan manusia dengan Allah dan seseorang yang dekat dengan Allah maka akan dilancarkan segala urusan dunia maupun akhiratnya kelak.

## 3) Terapi dzikir

Terapi Dzikir merupakan suatu upaya yang dilakukan dan mencakup aktifitas untuk mengingat, menyebut nama, dan keagungan Allah SWT secara berulang-ulang, disertai kesadaran yang penuh bahwa hanya Allah sebaik-baiknya penolong serta pemberi petunjuk. Dzikir membuat seseorang lebih merasa tentram dalam kehidupan sehingga dzikir dijadikan sebagai salah satu terapi keagamaan atau terapi religius.<sup>43</sup>

Dzikir secara bahasa berasal dari kata dzakara yang memiliki arti sebagai mengingat, mengenang, memperhatikan, mengenal, mengerti dan mengambil pelajaran, dalam Al-Qur'an. Dzikir juga digunakan sebagai suatu penenang hati yang didalamnya mengandung arti dalam setiap hal, dzikir digunakan untuk merenungkan diri dan dikaitkan dengan latihan sepiritual untuk menghadirkan Allah dalam hati manusia dengan menyebut-nyebut nama dan sifat Allah.<sup>44</sup>

Menurut Al Kalababzi dzikir yang sesungguhnya ialah merupakan melupakan semua hal kecuali Allah SWT.<sup>45</sup> Oleh karena itu, dzikir dijadikan cara untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan Tuhan. Dzikir bisa dilakukan dengan cara yang membaca asmaul-husna, ataupun wirid.

<sup>42</sup> Ahmad Zaini, sholat sebagai terapi bagi pengidap gangguan kecemasan dalam perspektif psikoterapi Islam, *jurnal bimbingan dan konseling islam*, Kudus. Vol. 6, No. 2, (2015): 328.

<sup>43</sup> Tria Widyastuti, Moh. Abdul Hakim, Salmah Lilik, terapi zikir sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan pada lansia, *jurnal of profesional psychology*, Yogyakarta. Vol. 5, No. 2 (2019):149.

<sup>44</sup> Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori, efektifitas pelatihan dzikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia penderita hipertensi, *jurnal ilmiah psikologi*, Yogyakarta. Vol. 4, No. 1 (2017): 58.

<sup>45</sup> Anshori,A, *dzikir demi kebaikan jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003).8.



#### 4) Terapi Do'a

Terapi doa menjadi salah satu hal yang manusia perlukan untuk menjadi sandaran yang dapat memberikan kekuatan bagi dirinya ketika dalam keadaan lemah (tertimpa suatu musibah). Karena seseorang memerlukan tempat untuk mengadukan nasib dan keadaan dirinya, manusia juga membutuhkan sesuatu yang dapat menenangkan kegundahan hati dan jiwanya. Oleh karena itu, doa dijadikan salah satu terapi dalam keagamaan.

#### 5) Terapi membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi pedoman pertama dalam kehidupan umat muslim didalam ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan apapun yang kita butuhkan dalam kehidupan dan tentunya memberikan suatu ketenangan jiwa kepada setiap orang yang membacanya. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan salah satu terapi dalam keagamaan.

Pendekatan diri terhadap Agama merupakan pendekatan yang terbaik karena dengan Agama kita dapat merasakan ketenangan jiwa baik secara rohani dan jasmani. Agama menjadi obat dari segala penyakit yang ada, melalui sebuah terapi keagamaan manusia akan terarah dalam kehidupannya. Dalam pemberian materi terapi keagamaan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan (*flaksibel*). Selanjutnya materi terapi keagamaan merupakan materi dalam bimbingan rohani Islam, berikut ulasanya:

- d. Pelaksanaan kegiatan terapi keagamaan  
Pelaksanaan ialah kegiatan inti dimana proses pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dilaksanakan
- e. Evaluasi  
Evaluasi merupakan proses untuk mempertimbangkan sesuai tidaknya tingkat keberhasilan dalam terapi keagamaan
- f. Hasil terapi keagamaan<sup>46</sup>

### C. Ketenangan Jiwa

#### 1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Kata ketenangan jiwa merupakan gampungan dari dua kata yaitu "ketenangan" dan "jiwa". Kata ketenangan itu sendiri berasal dari kata "tenang" yang mendapatkan tambahan "ke-an". kata "tenang" yang berarti diam tak berubah-ubah, (diam tak bergerak-gerak), tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut aman dan tentram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya).<sup>47</sup> Sedangkan kata "jiwa" merupakan seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran, dan angan-angan).

Menurut Zakiah Darajat Ketenangan ketenangan jiwa ialah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, sehingga diri dapat menguasai faktor dalam kehidupan serta menghindari tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Bahri Ghazali ketenangan jiwa merupakan keberadaan hidup manusia yang menjadi pokok pondasi dalam hidup, tanpa ketenangan jiwa unsur lain dalam hidup seperti badan (jasmani) tidak akan berkembang, karena keberadaan jasmani

<sup>46</sup> jurnal Saiful Hamdali, psikologi Agama Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia, 24.

<sup>47</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 927.

<sup>48</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jilid: 5, (Jakarta: Gunung Agung, 2016), 11.



sepenuhnya tergantung kepada ketenangan jiwa /rohani seseorang.<sup>49</sup> Sehingga ketenangan jiwa merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh semua orang tanpa terkecuali. Adapun tujuan dari pemberian ketenangan jiwa melalui bimbingan rohani Islam dalam bentuk terapi keagamaan untuk warga binaan di lapas kelas II A kalianda Lampung Selatan sebagai berikut:

- a. Warga binaan yang telah mengikuti kegiatan bimbingan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan warga binaan lainnya.
- b. Pemberian bimbingan memberikan nilai toleransi yang tinggi dilakukan warga binaan dengan warga binaan yang lainnya memberikan ketenangan jiwa warga binaan.
- c. Pemberian bimbingan rohani Islam mendekatkan warga binaan kepada Allah SWT. Selanjutnya warga binaan menjauhi larangan-larangan agama dan menjadi manusia yang lebih baik lagi sehingga memunculkan ketenangan jiwa.

Jiwa ialah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniyah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dalam hati, perasaan, pikiran, dan angan-angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindari tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.<sup>50</sup>

Jiwa yang tenang ( Muthmainnah) ialah jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah lahiriyah dengan Indikasi hadirnya jiwa yang tenang dalam diri seseorang terlihat dari perilaku, sikap, dan gerak-gerik yang tenang, tidak tergesah-gesah, penuh pertimbangan dan penghitungan yang matang serta tepat dan benar.

Ketenangan jiwa atau kesehatan mental ialah jiwa yang sehat, kesejahteraan, atau kesehatan mental. Zakiah Darajat berpandangan bahwa kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara faktor jiwa serta kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya sendiri.<sup>51</sup>

Sedangkan Bahri Ghazali mengatakan bahwa orang yang sehat mentalnya atau terjaga ketenangan hatinya ialah orang yang dapat menguasai segala faktor dalam hidupnya sehingga ia dapat menghindari tekanan perasaan yang dapat mengakibatkan frustrasi.<sup>52</sup>

Kartini Kartono dan Jenny Andari dalam Hygiene Mental dan kesehatan Mental dalam Islam, Mengungkapkan bahwa, ada beberapa faktor yang mendasari lahirnya ketenangan jiwa pada individu antara lain:

- a. tercapainya kepuasan, Setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik yang berupa jasmani maupun rohani.
- b. Posisi stratus sosial, semua orang berusaha untuk mendapatkan posisi sosial dalam lingkungannya. Tiap manusia membutuhkan rasa cinta kasih dan simpati. Sebab cinta kasih dan simpati dapat menimbulkan rasa aman, berani, dan percaya diri.<sup>53</sup>

Menurut Zakiah Darajat ada enam kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi agar seseorang tidak mengalami ketegangan jiwa, adapun kebutuhan jiwa tersebut ialah:

- a. Rasa kasih sayang

<sup>49</sup> Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 24.

<sup>50</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, 11-12.

<sup>51</sup> *Ibid*, 13

<sup>52</sup> Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental I*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 9.

<sup>53</sup> Kartini Kartono dan Jenny Andary, *Hygiene Mental dan kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 29-30.

Merupakan kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia. Apabila rasa kasih sayang itu tidak didapatkan dari orang-orang disekitarnya maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya. Tetapi, bagi orang yang percaya kepada Allah SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang maka kehilangan kasih sayang dari manusia tidak menjadikan jiwa gersang.

b. Rasa aman

Rasa aman juga merupakan kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Seseorang yang terancam baik jiwanya, hartanya, kedudukannya, ia akan gelisah yang dapat berujung pada stres.

c. Rasa harga diri

Merupakan kebutuhan jiwa manusia, yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan. Banyak orang yang merasa diremehkan, dilecehkan, tidak dihargai dalam masyarakat terutama dalam hal harta, pangkat keturunan dan lain sebagainya tentu perlu dipenuhi.

d. Rasa bebas

Merupakan kebutuhan jiwa yang pokok. Setiap orang ingin mengungkapkan perasannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya. Namun, semua itu terdapat batas dan aturan yang harus diikutinya agar orang lain tidak terganggu haknya.

e. Rasa sukses

Merupakan salah satu kebutuhan jiwa kegagalan yang akan membawa pada kekecewaan bahkan menghilangkan kepercayaan kepada dirinya. Islam mengajarkan agar orang tidak mudah putus asa. Tidak tercapainya suatu keinginan belum tentu berarti tidak baik.

f. Rasa ingin tahu

Seseorang akan merasa sengsara apabila tidak mendapatkan informasi atas ilmu yang dicarinya. Namun tidak semua ilmu tidak dapat diketahuinya karena keterbatasan pada dirinya. Sehingga agar seseorang dapat mencapai ketenangan jiwa maka ia harus mampu memenuhi beberapa faktor yaitu: Faktor agama, terpenuhinya kebutuhan manusia (meliputi kebutuhan pokok, kebutuhan kepuasan, kebutuhan sosial, rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan ingin tau).<sup>54</sup>

## 2. Karakteristik Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kehadirannya akan sangat didambakan oleh setiap orang. Di dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang hidupnya kaya raya dengan segala kebutuhan terpenuhi, tetapi berantakan, jauh dari kasih sayang dan agama. Sebaliknya ada keluarga yang hidup pas-pasan, sederhana, dan tidak melimpah secara materi tetapi hidupnya tentram, bahagia dan penuh kasih sayang, keluarganya terbina dengan rapih dan taat dalam menjalankan perintah agama.<sup>55</sup>

Untuk mengetahui seseorang tenang jiwanya tidaklah mudah karena tidak dapat diukur dengan sekedar dipriksa atau dilihat dengan menggunakan alat-alat seperti kesehatan badan akan tetapi dapat dilihat dari tanda-tanda ketegangan jiwa adalah tindakan, pikiran, tingkah laku atau perasaan. Karena seseorang yang dikatakan tidak tenang jiwanya terjadi apabila terjadi goncangan emosi atau terdapat kelainan pada tingkah laku atau tindakannya. Adapun ciri-ciri seseorang mengalami ketenangan jiwa ialah sebagai berikut:

a. Sabar

<sup>54</sup> Zakiah Darajat, *Kebahagiaan* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1990) 33-35.

<sup>55</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, 15.

Secara etomology, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh ketika mendapatkan suatu musibah/masalah. menurut pengertian Islam sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disukai dengan ridho dan ikhlas serta menyerahkan diri kepada Allah. Sabar membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh dalam menghadapi bencana (musibah).

b. Optimis

Sikap optimis dapat kita gambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan dapat memperluas wawasan berfikir dengan optimisme, cinta yang tumbuh dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya dalam kehidupan.

c. Merasa dekat dengan Allah

Orang yang tenang jiwanya akan merasa dekat dengan Allah SWT dan akan selalu merasakan dalam Allah SWT. Dengan demikian manusia akan menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak.

Seseorang bisa dikatakan jiwanya tenang jika orang tersebut menunjukkan perilaku atau sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang yang tenang jiwanya adalah orang yang fungsi jiwanya dapat berjalan secara harmonis dan serasi sehingga menjadi kepribadian yang terintegrasi dengan baik, sebab kepribadian yang terintegrasi dengan tidak baik dapat dengan mudah untuk memulihkan macam-macam ketegangan yang dapat mengendalikan diri. Oleh sebab itu, agar selalu dalam keadaan ketenangan jiwa dan hati sikap positif perlu ditanamkan dalam diri manusia.

### 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketenangan Jiwa

Berikut faktor yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa:

a. Faktor Agama

Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan dapat membentengi seseorang dari rasa gelisah dan takut. Diantara ibadah yang dapat membentengi hal tersebut yaitu ibadah sholat yang dapat memberikan ketenangan hati.

b. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Ketenangan jiwa dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan-kebutuhan baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan berakibat kegelisahan hati dan jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.

c. Lingkungan yang mendukung

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa seseorang ialah lingkungan yang mendukung. Lingkungan menjadi pokok pertama dalam membentuk karakter manusia. Sehingga bila ketenangan jiwa seseorang baik/mentalnya baik akan berpengaruh pada tingkah laku manusia itu sendiri.

**BAB III**  
**BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI KEAGAMAAN**  
**UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN DI LAPAS**  
**KELAS II A KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan**

**1. Profil Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan**

Lembaga pemasyarakatan kelas II A Kalianda Lampung Selatan awalnya merupakan Rumah Tahanan Politik (RTP), yang kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Lapas kelas III Kalianda Lampung Selatan pada Tahun 1979. Lembaga pemasyarakatan disebut dengan Lapas yang merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan (Pasal 1 No 3 UU Nomer 12 Tahun 1995 Tentang pemasyarakatan). Sebelum dikenal dengan istilah Lapas, lembaga pemasyarakatan ini disebut dengan istilah Penjara oleh masyarakat. Sedangkan penghuni yang ada di dalam Lapas disebut dengan istilah narapidana (napi) atau warga binaan pemasyarakatan (WBP). Selanjutnya, pegawai negeri sipil yang ditugaskan menjaga Lapas disebut dengan petugas pemasyarakatan atau yang biasa disebut dengan istilah sipil penjara.

Pada tahun 1979 Lapas Kalianda bangunan lama direhab total dan tahun 1985 statusnya ditingkatkan menjadi Lapas Kelas II B Kalianda. Setelah itu pada tahun 1991 dibangun Gedung Baru di Lokasi baru setelah pada tahun sebelumnya mendapat hibah tanah dari pemkab Lampung Selatan.

Pada kurun waktu tahun 1990 s.d 1993 Untuk melengkapi sarana dan prasarana Lapas di bangunlah beberapa bangunan seperti: 1) kantor Lapas, 2) tembok keliling, 3) buah pos atas, 4) blok hunian, 5) buah tempat ibadah ( Gereja dan Masjid), 6) buah Aula, 7) buah ruang poliklinik, 8) buah dapur umum, 9) buah bimbingan kerja, 10) buah ruang administrasi dan orientasi, 11) buah kamar pengungsian, 12) buah ruang disel/genset, 13) buah pos bawah, 14), buah sumur bor dan rumah dinas.

Pada tahun 1994 gedung baru mulai dioperasikan dengan memindahkan penghuni Lapas dari gedung lama ke gedung baru. Kemudian pada tahun 2003 statusnya dinaikan menjadi Lapas Kelas II A Kalianda dengan keputusan Menteri Kehakiman dan HAM RI Nomor: M.16.PR.07.03 Tahun 2003.

Lembaga pemasyarakatan kelas II A Kalianda Lampung Selatan ini mulai dioperasikan oleh Kantor Wilayah Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Lampung pada tanggal 31 Desember 2003. Dengan jumlah warga binaan pada tahun 2021 ini ialah sebanyak 691 warga binaan yang terdiri dari 4 Agama antara lain :

Tabel 3  
Agama Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan

<b>4 Agama Warga Binaan di Lapas</b>		
<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	671 Warga Binaan
2	Nasrani	12 Warga Binaan
3	Hindu	3 Warga Binaan
4	Budha	5 Warga Binaan
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>691 Warga Binaan</b>

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Kalianda Lampung Selatan, merupakan salah satu Lapas yang ada di Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan pembinaan kepada Anak Pidana sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, Prinsip-prinsip pokok pemasyarakatan dan 28 pembinaan pemasyarakatan yang telah ditentukan dalam Undang-undang Pemasyarakatan. Lokasi Lapas Kelas II A ini terletak di jalan Trans Sumatera Km. 05 Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

## 2. Visi dan Misi Lapas Kelas II A Kalianda

### a. Visi

Memulihkan kesatuan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Misi

- 1) Melakukan penyusunan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan.
- 2) Melakukan layanan pembinaan.
- 3) Melakukan layanan perawatan.
- 4) Melakukan layanan informasi dan komunikasi.
- 5) Melakukan layanan Keamanan dan Ketertiban.
- 6) Melakukan penyediaan prangkat pengolahan data dan komunikasi.

## 3. Data Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda

Jumlah warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda hingga tahun 2021 berjumlah 691 orang, Sedangkan kapasitas sebanyak 350 orang. Hal ini berarti telah terjadi *overstay* sebanyak 341 orang, dengan kondisi *overstay* tersebut menyebabkan pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda kurang maksimal.

Selanjutnya menurut keterangan yang disampaikan oleh Bapak Hasbi Saputra selaku petugas bimbingan rohani Islam mengatakan bahwa :

“Warga binaan yang ada di dalam Lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan berjumlah 691 orang , sedangkan yang beragama Islam berjumlah 671 orang dan 20 orang beragama non Islam. Selanjutnya didalam lapas dibentuklah 4 blok untuk memudahkan pembagian kelompok dalam setiap kegiatan 4 blok tersebut antara lain : blok A, blok B, blok C, dan blok D”.<sup>56</sup>

Pembagian 4 blok dalam Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan di bagi menjadi beberapa kamar/hunian berikut 4 blok dalam Lapas:

Tabel 4  
Blok Kamar Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan

4 Blok Dalam Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan			
No	Blok	Jumlah Kamar	Kasus Warga binaan
1	A	12	Narkoba
2	B	10	Kriminal
3	C	12	Tahanan Persidangan
4	D	10	Huk. Pekerja Tamping (hampir bebas)

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021

<sup>56</sup> Hasbi Saputra, “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, Wawancara, febuari 20, 2021.



#### 4. Hak Kewajiban dan Larangan Pengunjung Lapas Kelas II A Kalianda

- a. Hak-hak pengunjung:
  - 1) Mendapatkan pelayanan dengan baik.
  - 2) Menyampaikan keluhannya kepada petugas.
  - 3) Mendapatkan rasa aman.
  - 4) Diperlakukan dengan sopan.
  - 5) Mengajukan pertanyaan bila ada hal-hal yang kurang mengerti.
  - 6) Bertemu dengan narapidana/warga binaan bila sudah memenuhi ketentuan.
- b. Kewajiban pengunjung:
  - 1) Membawa KTP atau identitas lainnya.
  - 2) Membawa surat izin membesuk dari instansi yang menahan, kecuali yang dibesuk bersetatus narapidana/warga binaan.
  - 3) Berpakaian yang sopan dan rapih.
  - 4) Sanggup digeledah beserta barang-barang bawaan.
  - 5) Bertingkah laku sopan di tempat besukan.
  - 6) Menaati waktu Kunjungan sesuai jadwal.
  - 7) Menaati peraturan yang berlaku.
- c. Larangan pengunjung:
  - 1) Membawa barang terlarang seperti narkoba, handphone, minuman keras, senjata tajam, senjata api, dan lain-lainnya.
  - 2) Membawa barang seperti mie instan, rokok, sabun mandi, sabun cuci, makanan kaleng, minuman kemasan, dan lain-lainnya karena sudah tersedia di koperasi Lapas.
  - 3) Memaksa petugas untuk membesuk di luar waktu kunjungan.
  - 4) Membuat keributan di ruang besukan.
  - 5) Mengadakan transaksi dalam bentuk apapun.
  - 6) Bertingkah laku tidak sopan (mesum) dalam ruangan kunjungan.

#### 5. Maklumat Pelayanan

Maklumat pelayanan merupakan pernyataan secara tertulis yang berisikan tentang keseluruhan rincian kewajiban yang menjadi standar pelayanan. Dengan adanya maklumat pelayanan ini memberikan masyarakat akses untuk mendapatkan pelayanan publik yang sesuai dengan kebutuhan, perlindungan, serta menjadi tempat untuk melakukan pengaduan dan pengawasan. Berikut maklumat pelayanan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan:

“Dengan Ini Kami Pegawai Lapas Kelas II A Kalianda Menyatakan, Sanggup Menyelenggarakan Seluruh Layanan Pemasyarakatan Dengan Keren (Kerja Energik Dan Nyata) Sesuai Standar Pelayanan Pemasyarakatan Dan Apabila Ditemukan Tidak Menepati Janji Kamu Siap Menerima Sanksi Sesuai Dengan Ketentuan Peraturan Yang Berlaku”

#### 6. Deklarasi janji kinerja tahun 2020 Lapas Kelas II A Kalianda

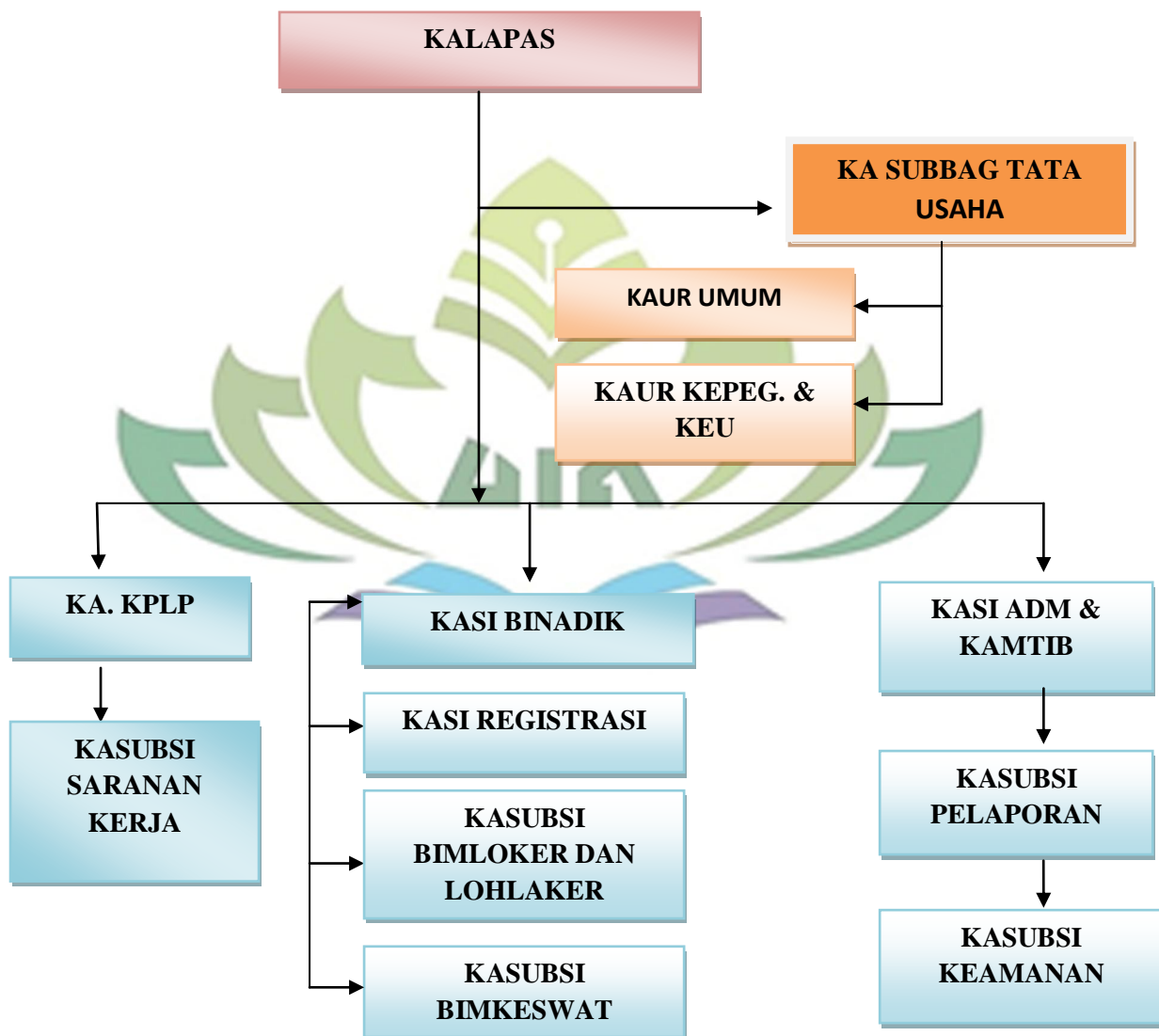
Lapas Kelas II A Kalianda merupakan lembaga yang berada dalam naungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Oleh sebab itu, petugas Lapas memiliki deklarasi janji kinerja yang sama dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Berikut deklarasi janji kinerja tahun 2020 :

- a. Mewujudkan sumber daya manusia unggul melalui Implementasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia *Corporate University*.
- b. Mengembangkan *Team Work* dan *e-Government* dalam rangka mewujudkan *Good Governance*.
- c. Meningkatkan akses layanan hukum dan hak asasi manusia yang berkeadilan.

- d. Revitasi kantpr Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagai *Law and Human Right Centre*.
- e. Meningkatkan keramah tamahan (hospitaslity) dalam pelayanan masyarakat.
- f. Menjadi Role Model dan Memberikan Kinerja terbaik kepada organisasi guna meningkatkan satuan kerja perpredikat Wilayah Bebas dari Koupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

## 7. Struktur Bagan Organisasi Lapas Kelas II A Kalianda

Gambar 2  
Struktur bagan organisasi lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan



Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda lampung Selatan 2021

Keterangan :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| a. Kalapas           | : Dr. Tetra Destorie, A.Md.IPS.Sos,SH.MH |
| b. Ka. kplp          | : Iwan Patra, S.E.                       |
| c. Kasi Adm & Kamtib | : Afan sulistiono, A.Md.IP., S.H., MH.   |

- d. Ka Subbag Tata Usaha : Deddy Prawaka, S.H.,
- e. Kasi Kegiatan Kerja : Arifin, S.H.
- f. Kasi Binadik : Ferdika Canra, A.Md.,I.P.,S.,H..M.H.
- g. Kasubsi Pelaporan : Umar Hasbullah, S.H.,M.H.
- h. Kasubsi Keamanan : A. Razak, S.E.
- i. Kaur Umum : Nur Khalis, S.H.
- j. Kaur Kepeg. & Keu : Yeni Suarsi, S.H.
- k. Kasubsi Bimker dan Lolaker : Leon Nugroho, S.Pd
- l. Kasubsi Sarjana Kerja : Eko Budiharto, S.H.
- m. Kasubsi Bimkemaswat : Ousza Jaensti, A.Md.O.,S.H., M.H.
- n. Kasubsi Registrasi : Sri Rahayu, S.Psi., M.H.

## 8. Struktur Organisasi dalam Tugas dan Fungsi

### a. Kalapas

Kalapas merupakan singkatan dari kata Kepala Lembaga Pemasyarakatan, yang berarti pimpinan Lapas.

### b. Ka. KPLP

Memiliki tugas untuk Mengatur petugas pengamanan dan bertanggung jawab terhadap keamanan narapidana dan keamanan di lingkungan lembaga pemasyarakatan di Lapas.

### c. Kasi. Administrasi Keamanan / Tata Tertib

Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas keamanan. Seksi Administrasi Keamanan / Tata Tertib

### d. Ka subbag Tata Usaha

Tugas Kepala Bagian Tata Usaha ialah melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasyarakatan.

### e. Kasi Kegiatan Kerja

Bertugas untuk Mengatur pembagian tugas dan pelaksanaan kerja bagi narapidana.

### f. Kasi Binadik

Bertugas untuk Memberikan bimbingan pemasyarakatan pada warga binaan/ anak didik.

### g. Kasubsi Pelaporan

Tugas kasubsi pelaporan ialah untuk Menerima laporan harian dan persiapan laporan berkala di bidang keamanan dan menegakan tata tertib.

### h. Kasubsi keamanan

Kasubsi keamanan bertugas dalam Mengatur jadwal tugas dan penggunaan perlengkapan pengamanan untuk keamanan Lapas.

### i. Kaur Umum

Memiliki tugas untuk Melakukan kegiatan yang berurusan dengan surat menyurat dan perlengkapan.

### j. Kaur Kepegawaian

Memiliki tugas untuk Melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi urusan kepegawaian dan urusan keuangan dalam Lapas.

### k. Kasubsi Bimker dan Produksi Hasil Kerja

Memberikan bimbingan kerja dan mengolah hasil kerja warga binaan.

### l. Kasubsi sarana kerja

Mempersiapkan sarana kerja bagi warga binaan/ anak didik.

### m. Kasubsi Bimaswat

Bertugas untuk Memberikan bimbingan, penyuluhan, pelatihan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada warga binaan dan anak didik.

### n. Kasubsi Registrasi

Memiliki tugas untuk Melakukan registrasi terhadap warga binaan/ anak didik, pemberkasan, pengajuan remisi, dan kegiatan registrasi lainnya.

## 9. Keadaan Pegawai

Pegawai merupakan pengembangan dari suatu organisasi dimana ketangguhan dan keunggulan pegawai dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan sebagai modal utama dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi, dengan jumlah pegawai sebanyak 96 orang merupakan suatu sumber daya manusia yang potensial dan diharapkan mampu untuk merubah dan mempengaruhi lingkungan menjadi lebih baik.

Dengan jumlah pegawai tersebut diatas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar untuk melaksanakan roda organisasi dalam melakukan bimbingan terhadap warga binaan pemasyarakatan, perawatan dan pengamanan tahanan berdasarkan sistem pemasyarakatan yang terdiri dari 12 orang pegawai perempuan dan 84 orang pegawai laki-laki.<sup>57</sup>

## 10. Saranan dan Fasilitas Lapas Kelas II A Kalianda

Kebutuhan akan sarana dan fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan keseharian bagi para warga binaan sangatlah penting. Sarana dan fasilitas yang sudah dan harus dimiliki oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan dalam rangka memberikan hak-hak kepada warga binaan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan ialah sebagai berikut :

Tabel 5  
Sarana dan Prasarana Lapas

<b>Saranan dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan</b>		
<b>No</b>	<b>Saranan dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kantor Lapas	1 Kantor
2	Tembok keliling	1 Tembok keliling penuh
3	Pos Atas	4 pos
4	Blok Hunian	4 blok hunian dengan 44 kamar
5	Kamar Wanita	2 kamar
6	Tempat Ibadah	2 (Masjid & Gereja)
7	Aula	1 aula
8	Ruang Poliklinik	1 ruang
9	Dapur Umum	1 dapur
10	Ruang Bimbingan Kerja	1 ruang
11	Ruang Administrasi dan Orientasi	2 ruang
12	Kamar pengasingan	6 kamar
13	Ruang Diesel/genset	1 ruang
14	Pos Bawah	4 pos
15	Sumur Bor	1 sumur
16	Rumah Dinas	30 rumah

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021

<sup>57</sup> Sustrisno, "Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan", *Wawancara*, Februari 20, 2021.

Menurut keterangan yang disampaikan oleh bapak Selamat (Petugas lapas) menerangkan bahwa:

“Untuk sarana dan fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan dapat dikatakan baik dan cukup lengkap, hampir semua sarana dan prasarana sudah terpenuhi untuk warga binaan yang ada di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”<sup>58</sup>

Menurut analisa penulis sarana dan fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan dapat dikatakan baik dan cukup lengkap, sehingga warga binaan merasa mendapatkan peranan dan merasa saling memiliki. Oleh karena itu, fasilitas yang ada di Lapas tergaja dengan baik.

## **B. Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan**

### **1. Pemahaman Keagamaan Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan**

Dari keseluruhan pegawai yang berada di Lapas, penulis mengambil 5 pegawai Lapas untuk dijadikan sebagai sampel yang cukup memenuhi kriteria yang penulis tentukan. Menurut bapak Ouszan Jaesti (petugas lapas) dalam wawancara mengatakan:

“Banyak sekali perubahan positif dalam bidang keagamaan pada diri warga binaan salah satunya ialah warga binaan langsung mengerjakan sholat setelah mendenarkan azan, jadi petugas lapas tidak perlu kesusahan untuk mengatur warga binaan untuk melaksanakan sholat 5 waktunya”.<sup>59</sup>

Selanjutnya bapak Hasbi saputra juga mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Untuk kegiatan ibadah sholat berjama’an dan kegiatan lainnya petugas lapas membaginya dalam 2 tempat yaitu masjid lapas dan aula lapas, mengingat jumlah warga binaan yang sangat banyak sehingga pembagian tempat tersebut menjadi salah satu upaya petugas agar lebih mudah dalam mengawasi kegiatan warga binaan”<sup>60</sup>

Dari kedua wawancara tersebut menurut analisis penulis pemahaman keagamaan warga binaan dapat dikatakan sangat baik, warga binaan yang langsung saja menuju masjid ataupun aula lapas saat azan dan penerimaan warga binaan dalam menerima ataupun memberikan respon terhadap penulis sangat baik dan ramah, sehingga penulis lebih leluasa dalam melakukan observasi dan wawancara.

Selanjutnya bapak Sandi satria, akbar dan bapak bahri (warga binaan) menanggapi hasil wawancara diatas mereka mengatakan bahwa:

“Dalam pemahaman agama memang banyak perubahan yang terjadi setelah adanya terapi keagamaan ini kami yang dulunya belum bisa membaca Al-Qur’an menjadi sedikit demi sedikit bisa membaca Al-Qur’an dan kami selalu ingin melaksanakan sholat tepat waktu”.<sup>61</sup>

Selanjutnya peneliti pun menanyakan apakah ada terjadi kecemburuan sosial karena pembagian 2 tempat dalam pelaksanaan kegiatan pertanyaan ini dipertanyakan dan di jawab oleh warga binaan, mereka mengatakan bahwa:

“Kami selaku warga binaan sangat memakumi dan sampai saat ini tidak ada kecemburuan sosial mengingat terdapat 2 tempat dalam kegiatan tersebut, dalam

<sup>58</sup> Selamat, “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 20, 2021.

<sup>59</sup> Ouszan, “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 20, 2021.

<sup>60</sup> Hasbi saputra, “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.

<sup>61</sup> sandi satria, akbar dan bahri, “Warga binaan yang aktif dalam kegiatan bimbingan rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.



pelaksanaan kegiatanpun kami digilir untuk masalah tempat sehingga kami merasa nyaman dan mengikuti intruksi petugas saja”<sup>62</sup>

Menurut analisis penulis dengan adanya pembagian tempat dalam kegiatan justru sangatlah baik, warga binaan bisa bertukar tempat dalam kegiatan sesuai jadwal yang sudah diatur, hal tersebut dapat membuat warga binaan tidak merasakan bosan saat melaksanakan kegiatan.

Selanjutnya Warga binaan merasa sangat senang dengan adanya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ini, menurut wawancara yang telah dilaksanakan warga binaan mengatakan bahwa

“kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan, warga binaan dapat mengetahui cara membaca ayat suci Al-Quran dengan benar, memahami tata cara sholat yang benar, melatih kesabaran dan menjadikan dzikir sebagai hal yang wajib dilakukan setiap hari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mereka berharap dengan adanya bimbingan rohani Islam ini bisa memperbaiki kehidupan mereka setelah bebas dari masa hukuman yang mereka jalani.”<sup>63</sup>

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan**

### **a. Tahap persiapan awal**

Dalam tahap persiapan awal merupakan langkah utama dalam proses pengumpulan sasaran dalam terapi keagamaan. Dalam tahap persiapan ini seluruh warga binaan dikumpulkan dan diarahkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan pengumpulan dan persiapan awal ini dilaksanakan di 2 tempat yaitu masjid lapas dan aula lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan.

### **b. Sasaran dalam terapi keagamaan**

Sasaran merupakan seseorang yang akan melakukan terapi keagamaan dan mereka ialah orang yang memerlukan ketenangan jiwa. Adapun sasaran dalam bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan yang ada di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan ialah 686 warga binaan. Nurhadi mengatakan bahwa

“Dalam kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan petugas lapas tidak memaksakan (tidak diwajibkan) warga binaan untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dalam kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ialah warga binaan yang benar-benar ingin mengikuti kegiatan”.<sup>64</sup>

Selanjutnya Bapak Hasbi Saputra juga mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ini dulunya petugas lapas mewajibkan agar semua warga binaan mengikuti kegiatan tersebut namun hasilnya kurang maksimal”.<sup>65</sup>

Menurut hasil analisis penulis kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan yang dilaksanakan Lapas Kelas II A Kalianda dengan tidak mewajibkan warga binaan sangatlah baik, karena keterpaksaan membuat suatu kegiatan tidak berjalan dengan baik akan tetapi sebaliknya ketika bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dilaksanakan tanpa adanya paksaan maka akan berjalan dengan begitu hikmat

<sup>62</sup> Wendi, Ilham, solihin, dan dede, “Warga binaan yang aktif dalam kegiatan bimbingan rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.

<sup>63</sup> Gian pray, adjar sudrajat, sobirin, sandi, dan renal, “Warga binaan yang aktif dalam kegiatan bimbingan rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.

<sup>64</sup> Nurhadi, “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.

<sup>65</sup> Hasbi, , “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.

dan khusuk.’ Adapun Pembimbing dan yang terbimbing dalam kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan ialah sebagai berikut:

#### 1) Pembimbing

Tenaga pembimbing rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan yaitu bapak Ouszan jaesti, bapak Hasbi Saputra, bapak Nurhadi, bapak Selamat, bapak Sutrisno dan ustad yang merupakan warga binaan yang membantu dalam kegiatan bimbingan rohani. Pembimbing merupakan seorang yang memiliki background seorang dan dan paham akan agama, tentunya dengan pengetahuan keagamaan pembimbing sangat luas.

Disamping itu pula, menjadi seorang pembimbing agama bekal utama yang harus dimiliki ialah pengetahuan keagamaannya dan beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing yaitu sabar, tekun, ramah, bertanggung jawab, dan tidak emosional. Pembimbing harus memenuhi syarat-syarat menjadi seorang pembimbing, adapun syarat menjadi pembimbing ialah sebagai berikut:

- a) Memiliki sifat yang baik, pentingnya seorang pembimbing memiliki sifat yang baik ialah untuk menunjang keberhasilan dalam memberikan bimbingan rohani Islam. Sifat baik tersebut meliputi kejujuran (siddiq), kesabaran, dapat dipercaya (amanah), ikhlas dalam menjalankan tugas (mukhlis), rendah hati (tawadhu), adil, dan mampu mengendalikan dirinya.
- b) Tidak emosional, seorang pembimbing rohani dituntut untuk dapat mengendalikan emosinya karena membimbing ialah mengarahkan warga binaan kejalan yang baik hal ini tentu bukan pekerjaan yang mudah dan setiap manusia mempunyai keunikan dirinya masing-masing. Sehingga pembimbing harus sabar dan ulet dalam memberikan bimbingan.
- c) Bertawakal, ialah sikap yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing, dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam harus mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah. Sehingga ketidaka dalam pelaksanaan bimbingan rohani ini belum berhasil, maka kekecewaan tidak akan dirasakan karena sema ats kehendak Allah SWT.
- d) Retorika yang baik, retorika merupakan kunci utama dalam pemberian bimbingan rohani, seorang pembimbing harus mempunyai retorika yang baik agar warga binaan mudah mengerti dan materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani.
- e) Dapat membedakan tingkat laku warga binaan yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Sehingga pembimbing mengetahui prilaku warga binaan dengan jelas dan dapat menentukan solusi yang tepat dalam setiap permasalahan yang dihadapi oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP).

Dalam wawancara Bapak Nurhadi juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan dilakukan 6 hari dalam seminggu tetapi untuk materinya setiap harinya berbeda agar warga binaan tidak merasa bosan, serta dalam bimbingan rohani Islam ini saya lebih menekankan untuk pemebelajaran Iqro dan Al-Qur’an serta pentingnya sholat 5 waktu”.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Nurhadi, , “Petugas bimbingan rohani lapas kelas II A Kalianda lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 24, 2021.

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang di laksanakan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan dilaksanakan dengan sebagai mestinya, pembimbing rohani bukan hanya memberikan bimbingan secara monoton tetapi bimbingan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga binaan sehingga bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dapat memberikan ketenangan jiwa warga binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan. Pembimbing rohani melaksanakan dengan baik kewajibannya untuk memberikan bimbingan.

## 2) Terbimbing

Warga binaan yang berada di lapas kelas II A Kalianda lampung selatan mayoritas ialah beragama Islam dan berjenis kelamin laki-laki sehingga tak heran petugas lapas lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Saat ini warga binaan berjumlah 691 dan yang dimaksud terbimbing dalam penulisan skripsi ini ialah 671 warga binaan yang beragama Islam. Sedangkan untuk petugas Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan Berjumlah 96 petugas dengan 5 orang petugas yang diberikan tugas untuk memberikan bimbingan rohani dibantu oleh 3 warga binaan yang sudah diberikan kepercayaan untuk memberikan bimbingan rohani islam tetapi tetap dalam pengawasan petugas lapas.

Adapun beberapa alasan perlunya bimbingan rohani dalam lapas antara lain sebagai berikut:

- a) Banyaknya pandangan masyarakat terhadap warga binaan yang negatif menjadi salah satu faktor perlunya bimbingan rohani Islam
- b) Tidak semua warga binaan paham tentang Agama
- c) Agama menjadi pedoman terhadap tingkah laku yang akan kita lakukan sehingga warga binaan dapat lebih tertata dalam perkatannya dan perbuatannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam.

Dalam wawancara Bapak Jamiarnol warga binaan pemasyarakatan (WBP) mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bimbingan rohani Islam ini saya merasa sangat terbimbing, pemberian motivasi serta arahan agar menjadi manusia yang berguna untuk orang lain serta mendekatkan diri dengan Allah sangat saya rasakan saat menjalani bimbingan rohani Islam, saat ini saya juga sedang menghafalkan jus 30 ( jus ‘ama)”.<sup>67</sup>

Selanjutnya bapak Amzil dan Rohi warga binaan pemasyarakatan (WBP) mengatakan bahwa:

“Bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan memberikan ketentraman batin dalam diri warga binaan, sehingga dalam warga binaan bisa memperbaiki ibadah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan.”<sup>68</sup>

Pemberian bimbingan rohani Islam yang di berikan petugas mendapatkan tanggapan positif dari warga binaan dengan adanya bimbingan rohani Islam warga binaan merasa sangat terbantu dan banyak warga binaan yang mengikuti kegiatan bimbingan.

<sup>67</sup> Jamiarnol, “Warga binaan yang aktif dalam kegiatan bimbingan rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Febuari24, 2021.

<sup>68</sup> M. Azmil Umar, dan Roni, “Warga binaan yang aktif dalam kegiatan bimbingan rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Febuari 24, 2021.

c. Pelaksanaan/materi yang dibahas dalam terapi keagamaan

Pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ini dilaksanakan dalam bimbingan rohani Islam yang tujuan untuk memberikan terapi dengan menggunakan cara-cara yang Islamiah, untuk mempermudah membagiannya pelaksanaan dalam terapi ini dibagi menjadi dua yaitu pelaksanaan dengan kelompok dan individu. Selanjutnya dalam materi terapi keagamaan/ terapi religius ialah sebagai berikut:

1) Terapi melatih kesabaran

Dalam (Q.S.Al-imron [3] :200) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga (di perbatasan negrimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.* (Q.S Al-imroh [3]: 200)

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk senantiasa bersabar dalam menghadapi segala macam musibah serta hanya berserah diri kepada Allah SWT. Dalam terapi keagamaan terapi sabar menjadi salah satu terapi yang terberat karena terapi ini memberikan ilmu tentang bagaimana cara mengikhlaskan sesuatu hal dan menghilangkan dendam terhadap apapun yang sudah kita lewati. Seseorang sudah mengikhlaskan dan sabar terhadap masalah-masalah yang ada dalam dirinya maka keadaan jiwa akan menjadi lebih tenang dan tentram.

2) Terapi sholat

Terapi sholat memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk menghilangkan rasa galau, gundah ,cemas, dan gangguan mental yang ada dalam diri manusia. Dengan mengerjakan sholat dengan benar serta khushyuk dan yakin dengan niatnya untuk mengharap dan berserah diri secara total kepada Allah SWT serta mampu meninggalkan semua kesibukan di dunia, maka seseorang akan merasakan suatu ketenangan dalam dirinya, merasa tenang dan damai. Selain menjadi salah satu terapi keagamaan perintah sholat juga telah Allah tegaskan dalam (Q.S Luqman[31] :17) :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ

*”wahai anakku! laksanakanlah sholat dan serulah (manusia) berbuat yang makruf dan mencegah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.*(Q.S Luqman [31]: 17)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sholat juga mencegah seseorang dalam keadaan yang munkar, sholat menjadikan manusia dengan dengan Allah dan seseorang yang dekat dengan Allah maka akan dilancarkan segala urusan dunia maupun akhiratnya kelak.

3) Terapi dzikir



Terapi Dzikir merupakan suatu upaya yang dilakukan dan mencakup aktifitas untuk mengingat, menyebut nama, dan keagungan Allah SWT secara berulang-ulang, disertai kesadaran yang penuh bahwa hanya Allah sebaik-baiknya penolong serta pemberi petunjuk. Dzikir membuat seseorang lebih merasa tentram dalam kehidupan sehingga dzikir dijadikan sebagai salah satu terapi keagamaan atau terapi religius.

Dzikir secara bahasa berasal dari kata dzakara yang memiliki arti sebagai mengingat, mengenang, memperhatikan, mengenal, mengerti dan mengambil pelajaran, dalam Al-Qur'an. Dzikir juga digunakan sebagai suatu penenang hati yang didalamnya mengandung arti dalam setiap hal, dzikir digunakan untuk merenungkan diri dan dikaitkan dengan latihan sepiritual untuk menghadirkan Allah dalam hati manusia dengan menyebut-nyebut nama dan sifat Allah.

Menurut Al Kalababzi dzikir yang sesungguhnya ialah merupakan melupakan semua hal kecuali Allah SWT. Oleh karena itu, dzikir dijadikan cara untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri dengan Tuhan. Dzikir bisa dilakukan dengan cara yang membaca asmaul-husna, ataupun wirid.

#### 4) Terapi Do'a

Terapi doa menjadi salah satu hal yang manusia perlukan untuk menjadi sandaran yang dapat memberikan kekuatan bagi dirinya ketika dalam keadaan lemah (tertimpa suatu musibah). Karena seseorang memerlukan tempat untuk mengadukan nasib dan keadaan dirinya, manusia juga membutuhkan sesuatu yang dapat menenangkan kegundahan hati dan jiwanya. Oleh karena itu, doa dijadikan salah satu terapi dalam keagamaan.

#### 5) Terapi membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi pedoman pertama dalam kehidupan umat muslim didalam ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan apapun yang kita butuhkan dalam kehidupan dan tentunya memberikan suatu ketenangan jiwa kepada setiap orang yang membacanya. Oleh karena itu, Al-Qur'an dijadikan salah satu terapi dalam keagamaan.

Pendekatan diri terhadap Agama merupakan pendekatan yang terbaik karena dengan Agama kita dapat merasakan ketenangan jiwa baik secara rohani dan jasmani. Agama menjadi obat dari segala penyakit yang ada, melalui sebuah terapi keagamaan manusia akan terarah dalam kehidupannya. Dalam pemberian materi terapi keagamaan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan (*flaksibel*). Selanjutnya materi terapi keagamaan merupakan materi dalam bimbingan rohani Islam.

#### g. Pelaksanaan kegiatan terapi keagamaan

Pelaksanaan ialah kegiatan inti dimana proses pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan pada warga binaan, dilaksanakan hari Senin hingga hari Sabtu yaitu dilakukan dipagi hari hingga sore hari, pemberian bimbingan ini dilaksanakan dalam kegiatan berkelompok dan individu agar memudahkan petugas untuk memberikan bimbingan. Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai berikut:



Tabel 6  
Jadwal Kegiatan Bimbingan melalui terapi keagamaan

<b>Jadwal Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan</b>				
<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Bentuk Bimbingan rohani Islam</b>	<b>Terapi Keagamaan</b>	<b>Pemateri</b>
1	Senin	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an/Iqra'	Terapi membaca Al-Qur'an	Petugas lapas
2	Selasa	Muamallah Fiqih	Terapi Sholat	Petugas lapas
3	Rabu	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an/Iqra'	Terapi membaca Al-Qur'an	Petugas lapas
4	Kamis	Pemberian Tausyiah	Terapi melatih kesabaran	Petugas lapas
5	Jum'at	Istigosah	Terapi doa dan terapi dzikir	Petugas lapas
6	Sabtu	Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an/Iqra'	Terapi membaca Al-Qur'an	Petugas lapas

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan 2021

Dari jadwal kegiatan bimbingan rohani Islam kepada warga binaan yaitu dilakukan selama 6 kali pertemuan dalam satu minggu agar lebih efektif dan mendapatkan hasil yang terbaik. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini dilakukan jam 14.30-15.30 wib dan untuk warga binaan dibagi sesuai dengan kelompok yang sesuai dengan kamar masing-masing. Untuk mempermudah pengumpulan warga binaan setiap kamarnya akan diamanahi dan dipilih dengan cara bermusyawarah untuk dijadikan ketua kamar yang akan menjadi penanggung jawab anggota atau warga binaan dalam satu kamar/sel tersebut. Adapun cara yang dilakukan petugas Lapas agar warga binaan mengikuti bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan ialah dengan cara mengayomi dan memberikan contoh yang baik untuk warga binaan, seorang pembimbing rohani Islam bisa sebagai teman, sahabat, guru spiritual sekaligus pembimbing bagi warga binaan untuk tetap beribadah kepada Allah SWT walaupun dengan keadaan mereka yang terbatas dalam arti menjalani masa tahanan didalam Lapas. Dengan demikian, warga binaanpun menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan di Lapas.<sup>69</sup>

Selanjutnya dalam kegiatan terapi keagamaan waktu pelaksanaannya mulai dari jam 10.00-11.00 wib, terapi ini dilakukan melalui metode yang sama dengan bimbingan rohani Islam yaitu dibagi dua metode antara lain: metode individu (hanya digunakan untuk materi terapi membaca Al-Qur'an, selanjutnya waktu pemberian terapi ialah hanya 10 menit dengan pembimbing dan dilanjutkan dengan belajar mandiri atau dengan sesama warga binaan). Metode terapi selanjutnya ialah metode kelompok dengan materi terapi melatih kesabaran, terapi sholat, terapi dzikir, dan terapi doa.

Selanjutnya, pembimbing rohani yang penulis ambil sebagai lima sampel yaitu Bapak Hasbi Saputra, Bapak Ouszan Jaensti, Bapak Nurhadi, Bapak Selamat dan Bapak Sutrisno. Penulis mengambil kelima pembimbing tersebut untuk dijadikan sampel penelitian dikarenakan mereka sesuai dengan kriteria yang penulis ambil yaitu:

- 1) Berpengalaman dalam melakukan kegiatan kerohanian Islam.
- 2) Memiliki pengalaman-pengalaman warga binaan yang terbukti setelah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam akan semakin baik daripada sebelum mendapatkan

<sup>69</sup> Ouszan Jaensti, "Petugas Bimbingan Rohani Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan", *Wawancara*, Maret 24, 2021.

pelayanan bimbingan rohani Islam seperti lebih memahami cara membaca Al-Qur'an, semakin mengerti hukum-hukum dalam syariat Islam.

Dari seluruh jumlah pembimbing rohani Islam yang membimbing warga binaan di Lapas tersebut, didapatkan kedua pembimbing rohani Islam tersebut memiliki kedua kriteria yang penulis ambil.

#### h. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk mempertimbangkan sesuai tidaknya tingkat keberhasilan dalam terapi keagamaan. Adapun evaluasi yang dilakukan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan ialah sebagai berikut:

##### 1) Kendala Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

Kegiatan bimbingan rohani Islam pada Warga Binaan Pemasyarakatan tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan kegiatan bimbingan rohani Islam ini kurang maksimal yaitu :

##### a) Tenaga Pembimbing Rohani

Tenaga pembimbing rohani yang kurang adalah salah satu penghambat pelayanan, dikarenakan pada setiap jadwal kegiatan terkadang yang memberikan materi adalah dari warga binaan yang pengetahuan tentang Agamanya lebih paham pada hal ini dapat diartikan berbagi ilmu sesama WBP. Sebelum adanya virus Covid 19 Lapas juga membangun kerja sama dengan Instansi-instansi terkait seperti Lembaga Dakwah, Nahdlatul Ulama dll, untuk memberikan bimbingan kepada warga binaan sehingga setelah adanya covid 19 ini kegiatan bimbingan hanya dilakukan oleh petugas lapas tidak dapat mengundang ataupun mendatangkan usatad dari luar Lapas.<sup>70</sup>

##### b) Antusias WBP

Sebagian kecil Warga Binaan Pemasyarakatan yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan termasuk salah satu penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam. Namun dalam hal ini petugas juga mengerti karna mungkin mereka harus membiasakan yang memang bukan kebiasaan mereka sebelum masuk Lapas atau menjalani hukuman. Akan tetapi petugas tidak membiarkan hal ini, petugas juga berusaha untuk mengajak para Warga Binaan Pemasyarakatan untuk mengikuti dengan baik yaitu dengan cara memaparkan bahwasanya pentingnya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ini dalam memperbaiki kehidupan didalam lapas maupun sesudah bebas nanti. Sedikit demi sedikit hati mereka terketuk untuk mengikuti kegiatan dengan baik sesuai yang diharapkan.

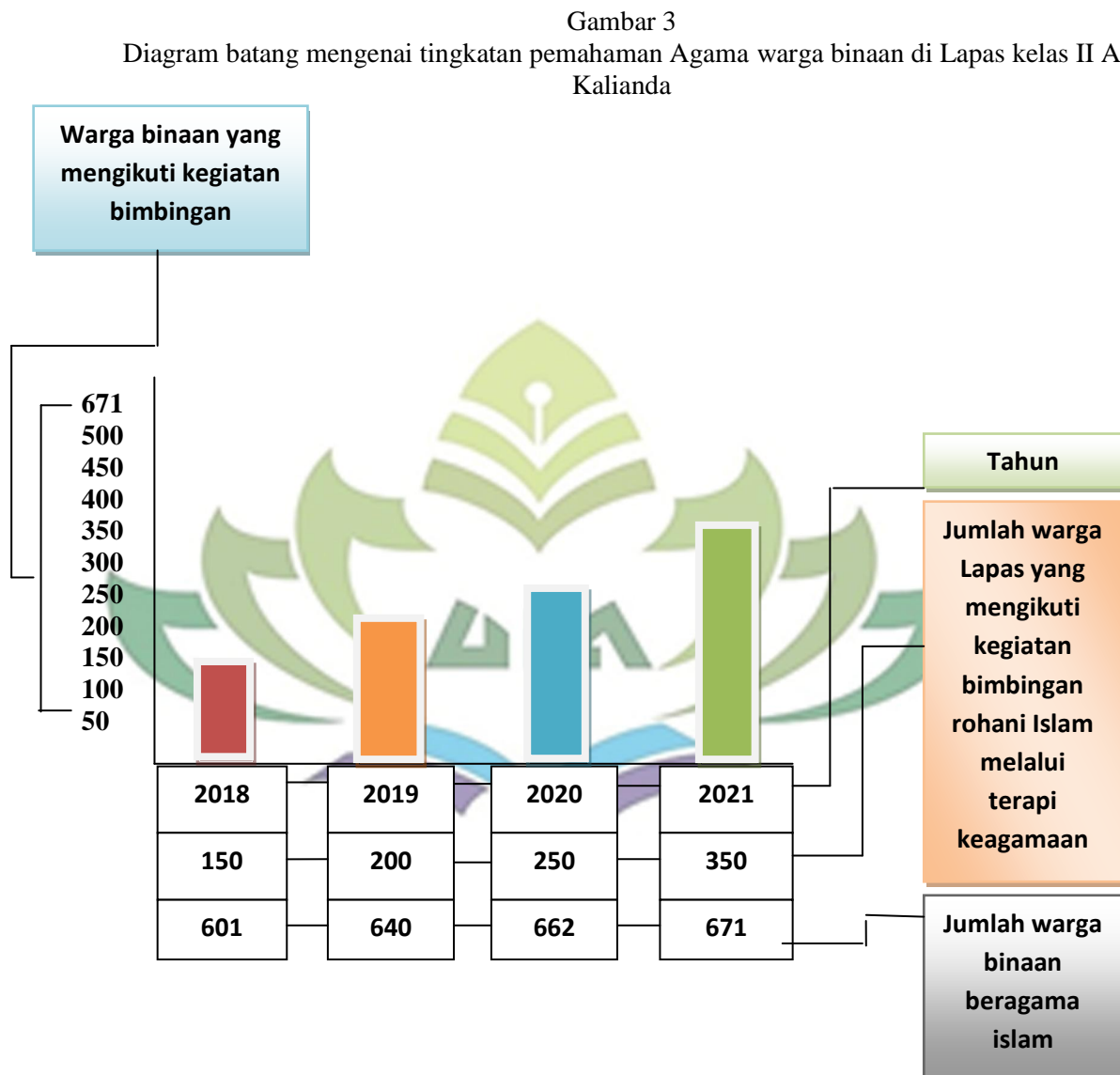
##### 2) Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi warga binaan ialah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan warga binaan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri warga binaan Lapas kelas II A Kalianda Lampung Selatan ialah setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dengan baik dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari didalam lapas maupun pada saat bebas nanti. Begitu juga dalam hal pemahaman keagamaannya, semakin baik mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam maka dapat dilihat juga cara membaca ayat suci Al-Qur'an semakin baik yang awalnya tidak bisa sama sekali dan sholat lebih bisa

<sup>70</sup> Selamat dan Nurhadi "Petugas bimbingan rohani Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan", *Wawancara*, Maret 24, 2021.

tepat waktu disbanding sebelum mendapat bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ini. Dari terapi keagamaan diharapkan warga binaan dapat menjadi sosok manusia yang beriman (kesadaran beragama), beramal sholeh (pengalaman agama), serta dapat berguna untuk masyarakat di sekitarnya.

Untuk mempermudah dalam menilai tingkatan pemahaman/minat warga binaan yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, penulis menuliskannya dalam bentuk diagram batang, berikut diagram tersebut:



Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda lampung Selatan 2021

Dari hasil digram diatas menjelaskan bahawa dalam kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan setiap tahunnya selalu ada peningkatan dengan demikian bimbingan yang awal mulanya tidak dijawabkan tetapi warga binaan lah yang mewajibkan dirinya sendiri untuk mengikuti bimbingan tersebut karena sadarnya akan kebutuhan pemahaman agama yang kurang.

i. Hasil terapi keagamaan

Selanjutnya dalam pelaksanaan terapi keagamaan bagaikan terakhirnya yakni hasil dari pada kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan di Lapas Kelas II Kalianda Lampung Selatan.

Menurut Bapak Hasbi Saputra (petugas Lapas) Kelas II A Kalianda Lampung Selatan

“Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan, warga binaan sedikit demi sedikit mulai berubah serta menjadi pribadi yang lebih taat dengan Agama menjalankan sholat 5 waktu dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bertindak”.<sup>71</sup>

Menurut wawancara dari warga binaan bapak M. Azmil Umar

“Pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa, membuat kami merasa lebih dekat dengan Allah SWT, serta tidak lagi hidup dalam kegelisahan, seperti saat melakukan tindakan melanggar hukum”.<sup>72</sup>

Menurut analisis penulis melalui observasi salah satunya ialah hasil bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan, warga binaan saling menyapa satu sama lain antar warga binaan maupun petugas bahkan dengan tamu, membuktikan bahwa bimbingan rohani melalui terapi dikatakan berhasil dan sesuai dengan kebutuhan warga binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan



<sup>71</sup> Hasbi Saputra, Petugas bimbingan rohani Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 10, 2021.

<sup>72</sup> M. Amzil Umar, “Warga binaan yang aktif dalam kegiatan bimbingan rohani di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”, *Wawancara*, Maret 10, 2021.

**BAB IV**  
**ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI TERAPI KEAGAMAAN UNTUK**  
**KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS II A KALIANDA**  
**LAMPUNG SELATAN**

**A. Analisis Pemahaman Keagamaan Warga Binaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun pemahaman keagamaan Warga Binaan Pemasyarakatan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dengan dibandingkan sebelum mengikuti dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara mereka beribadah dan didalam kehidupan sehari, hal ini juga adalah hasil efektifnya kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan, antara lain:

1. Dengan adanya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan para Warga Binaan Pemasyarakatan yang tidak pandai cara sholat dengan benar, menjadi pandai dan paham cara bagaimana sholat dengan baik dan benar.
2. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang tidak pandai mengaji, setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam menjadi pandai mengaji bahkan dapat mengajar mengaji Warga Binaan Pemasyarakatan yang belum pandai mengaji.
3. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang buta huruf hijaiyah, menjadi bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah.
4. Menyadari segala kesalahan yang telah diperbuat selama ini adalah perbuatan dosa dan menyesali segala perbuatan yang telah dilakukan.
5. Dapat memahami serta mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kalianda Lampung Selatan merupakan unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membimbing Warga Binaan Pemasyarakatan yang melalui proses peradilan kemudian terbukti melakukan tindak pidana dan oleh hakim dijatuhi pidana sesuai dengan undang-undang yang dilanggarnya. Kemudian mereka ditempatkan di Lapas sebagai hukuman kejahatan yang telah dilakukan.

Warga Binaan Pemasyarakatan menjalani pidananya didalam Lapas, karena telah melanggar salah satu pasal dalam kitab undang-undang hukum pidana, sehingga mereka tidak akan mengulangi lagi perbuatan jahatnya yang merugikan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Namun dengan undang-undang saja tidak cukup untuk membentuk sikap manusia, undang-undang tersebut memang sangat penting dan perlu untuk mengatur susunan masyarakat dan menentukan hubungan baik dan harmonis antara anggota-anggota masyarakat. Walaupun dengan demikian undang-undang saja tidak cukup untuk membentuk sikap hidup manusia, baik dalam kehidupan perseorangan ataupun dalam pergaulan masyarakat luas atau kelompok.

Hal ini jelas dan mudah dipahami, bahwa kekuatan undang-undang itu hanya dalam hal yang nyata dan lahir tidak sampai kepada yang batin dan tersembunyi. Ruang lingkupnya hanya mengatur hubungan yang umum, tidak sampai kepada hal yang khusus dan kecil. Pokok tujuan undang-undang hanya menghukum orang yang bersalah, tidak sampai mengenai pemberian jasa baik kepada orang-orang yang berbuat baik. Maka sebagai tindak lanjut dari tujuan pokok undang-undang perlu adanya dorongan atau motivasi dari dalam yaitu melalui bimbingan rohani Islam, dalam hal ini pemahaman keagamaan, untuk mengembalikan WBP kembali ke tengah-tengah masyarakat seperti semula, dalam arti manusia yang tidak melanggar selama mereka menjalani pidananya didalam Lapas akan menerima dengan



lapang dada dan dapat mengambil hikmahnya untuk perbaikan diri. Hal ini tidak terlepas dari peran Agama yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan didalam Lapas.

Pemahaman keagamaan yang diberikan kepada WBP didalam Lapas banyak sekali manfaatnya bagi Warga Binaan Pemasyarakatan itu sendiri antara lain.

1. Dapat mencegah /mengurangi pengulangan kembali kejahatan.

Dalam proses pembinaan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan didalam Lapas selalu diberikan kebebasan bahkan dianjurkan untuk mengikuti pengajaran Agama Islam antara lain, membaca Kitab suci Al-quran dan tausyiah yang diberikan oleh Ustadz maupun Ustadzah yang diselenggarakan oleh pihak Lapas.

Usaha ini meniti beratkan perhatiannya pada pemberian kesadaran diri yang meliputi cara berfikir, berperasaan dan bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan Warga Binaan Pemasyarakatan yang masuk didalam Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung mengalami perasaan rendah diri, terasing, tertekan, frustasi dalam segala bentuk dan lain-lain. Juga Warga Binaan Pemasyarakatan harus bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal sama sekali.hal ini pula yang terkadang menimbulkan lagi tindak kejahatan. Oleh karena itu pemahaman agama bagi WBP dapat mencegah atau mengurangi pengulangan kembali kejahatan.

Dengan kata lain agama Islam adalah undang-undang Allah SWT, yang dapat membimbing orang-orang yang berakal dalam usahanya mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat yaitu mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang hubungannya bersifat vertikal, dan mengatur hubungan manusia sesama manusia yang bersifat horizontal. Dengan pengertian bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan agar mereka dapat membedakan dan bertindak menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Akan tetapi bila manusia itu diberikan akal pikiran oleh Allah SWT tidak dapat menggunakan akal pikirannya sesuai dengan tuntunan Allah dalam mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat, maka disebutlah oleh Allah orang yang bodoh lebih sesat dan lebih buruk dari pada hewan.

Menurut salah satu Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan mengatakan, bahwa tekunnya ibadah yang dilakukannya didalam Lapas dapat mengendalikan hawa nafsunya, mencintai kebaikan dan menjauhi kejahatan. Dengan mempertebal iman dan memperbanyak ibadah, ia akan mempunyai nilai-nilai moral yang baik dengan demikian Warga Binaan Pemasyarakatan akan menyesali perbuatan yang telah dilakukannya dan selanjutnya akan selalu menjalani perintah-perintahNya dan akan menjauhi segala larangan-laranganNya, demikian kehidupan diakhirat nanti. Ini semua termasuk menjauhi segala pelanggaran-pelanggaran hukum sebagai konsekuensi kehidupan didunia.

2. Dapat Menentramkan Batin

Warga Binaan Pemasyarakatan selama menjalani pidananya didalam Lapas, kebebasan bergerakanya terbatas. Mereka hanya bergerak sebatas tembok keliling Lapas. Maka segala macam kesenangan yang ada diluar Lapas tidak dapat dirasakannya. Sebagai manusia yang normal maka segala kesenangan atau kenikmatan yang ada dimuka bumi ini ingin dimilikinya, namun kesenangan atau kenikmatan yang ingin dicapai oleh seseorang itu berbeda-beda.

Pada hakikatnya manusia itu membutuhkan kesenangan atau kenikmatan bahkan kebebasan hidup didunia ini. Demikian pula WBP yang berada didalam Lapas juga ingin adanya kesenangan dan juga adanya kebebasan bergerak. Untuk menghindari rasa yang tidak menyenangkan itu, orang akan mencari jalan agar semua kebutuhan yang bersifat menyenangkan dapat terpenuhi.

Hanya keimanan yang dapat memancarkan sumber-sumber kebahagiaan, yang dirindukan oleh setiap orang. Kebahagiaan yang menjadi suatu kenyataan yang dapat dirasakan, hanya jika ada ketenangan, ketentraman, keamanan batin, penghargaan, kepuasaan, cita-cita dan kasih sayang.

3. Dapat menjadi penolong dalam kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi oleh seseorang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya. Kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan hatinya. Mungkin ia akan menimpah kesalahannya kepada orang lain, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuatnya, dan mungkin pula akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

Jika masalah ini kita tinjau dari segi agama, maka akan kita dapatkan perbedaan antara Warga Binaan Pemasyarakatan yang mempunyai pemahaman keagamaan Islam dan Warga Binaan Pemasyarakatan yang belum memahami agama Islam. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang sudah memahami agama Islam maksudnya mereka yang taat pada agama Islam, kesukaran atau rintangan besar apapun yang harus dihadapinya, ia akan tetap tegar dan sabar, karena mereka merasa bahwa kesukaran itu merupakan bagian dari cobaan Allah kepada hambanya yang beriman. Mereka tidak memandang negatif terhadap setiap kesukaran atau rintangan yang menimpa dirinya, akan tetapi melihat bahwa dicelah-celah kesukaran itu terdapat harapan-harapan bahwa dirinya akan dapat kembali baik dan sadar atas penyebab yang menimbulkan jatuhnya kedalam kesukaran tersebut.

4. Sebagai penuntun didalam kegelisahan dan kegelapan

Kegelisahan akan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia, baik jasmani maupun rohani. Kegelisahan sering dialami para Warga Binaan Pemasyarakatan, sebagaimana telah kita ketahui bahwa Warga Binaan Pemasyarakatan yang sedang menjalani pidananya didalam Lapas tidak dapat lagi bergerak sekehendak hatinya untuk menentukan aktifitas sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Warga Binaan Pemasyarakatan didalam Lapas segalanya diatur oleh peraturan-peraturan yang diberlakukan didalam Lapas. Mereka merasa hidupnya tertekan dengan kebebasan yang terbatas dan juga merasa gelap dalam hidupnya karena merasa telah hilang semua harapannya. Dengan demikian jelaslah kegelisahan mempengaruhi kehidupan manusia, dan pengaruhnya kepada hal-hal yang buruk. Karena itu kegelisahan harus ditanggulangi. Menanggulangi sesuatu haruslah dengan cara menghilangkan sebab-sebabnya. Oleh sebab itu apabila kita ingin menanggulangi kegelisahan, maka usaha pertama yang harus kita lakukan ialah mencari sebab-sebab timbulnya kegelisahan tersebut. Sesudah itu barulah usaha menghilangkan sebab-sebabnya itu. Selanjutnya dalam usaha mencari timbulnya kegelisahan tidak ada jalan yang dapat ditempuh oleh manusia kecuali lewat Sholat. Sebab kegelisahan adalah soal rohani dan sedangkan soal rohani itu urusan Allah SWT. Semua orang dapat senang, bahagia, tentram jika orang tersebut bebas dari kegelisahan, ketakutan, dan kesusahan.

## **B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan**

Kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan merupakan suatu kegiatan kerohanian yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan untuk menjadikan Warga Binaan Pemasyarakatan lebih baik dari sebelumnya dan untuk bekal

mereka tentang pemahaman keagamaan Islam ketika sudah selesai menjalani masa hukumannya. Proses ini melibatkan pembimbing dan Warga Binaan Pemasyarakatan, materi yang diberikan kepada Warga Binaan Pemasyarakatan adalah tata cara membaca Al-quran dengan baik dan benar, tata cara bersuci, sholat yang benar dan pemberian tausiyah dan motivasi penguatan agama agar mereka menjalani hukuman dengan ikhlas dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Tujuannya adalah agar Warga Binaan Pemasyarakatan yang menjalani hukuman tetap mendapatkan pengetahuan tentang Islam, mendapatkan pembelajaran cara membaca Al-quran dengan baik dan benar, dan mampu untuk mengamalkan dilingkungan masyarakat.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ialah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan awal

Dalam tahap persiapan awal merupakan langkah utama dalam proses pengumpulan sasaran dalam terapi keagamaan. Pada tahap ini semua warga binaan yang akan melaksanakan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dikumpulkan menjadi satu.

2. Sasaran dalam terapi keagamaan

Selanjutnya sasaran dalam kegiatan terapi keagamaan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan ialah warga binaan yang beragama Islam dan bersedia untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam, karena kegiatan bimbingan rohani Islam ini sifatnya tidak memaksa.

3. Pelaksanaan/materi yang dibahas dalam terapi keagamaan

Dalam pelaksanaannya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dilaksanakan dengan 2 cara atau dua pelaksanaan yaitu kelompok dan Individu. Dalam pelaksanaan Pemberian dengan menggunakan pelaksanaan kelompok maka akan dibagi menjadi 4 materi terapi keagamaan yaitu:

- a. terapi melatih kesabaran (terapi ini dilaksanakan setiap hari kamis)
- b. terapi sholat (terapi ini dilaksanakan setiap hari selasa)
- c. terapi dzikir (terapi ini dilaksanakan setiap hari jum'at)
- d. terapi doa (terapi ini dilaksanakan setiap dari jum'at)

Selanjutnya untuk terapi dengan pelaksanaan individu dilaksanakan setiap hari (senin, rabu, dan sabtu) materi dalam terapi ini ialah membaca Al-Qur'an.

4. Pelaksanaan kegiatan terapi keagamaan

Pelaksanaan ialah kegiatan inti dimana proses pemberian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan pada warga binaan, dilaksanakan hari Senin hingga hari Sabtu yaitu dilakukan dipagi hari hingga sore hari, pemberian bimbingan ini dilaksanakan dalam kegiatan berkelompok dan individu agar memudahkan petugas untuk memberikan bimbingan.

Dari jadwal kegiatan bimbingan rohani Islam kepada warga binaan yaitu dilakukan selama 6 kali pertemuan dalam satu minggu agar lebih efektif dan mendapatkan hasil yang terbaik. Kegiatan bimbingan rohani Islam ini dilakukan jam 14.30-15.30 wib dan untuk warga binaan dibagi sesuai dengan kelompok yang sesuai dengan kamar masing-masing. Untuk mempermudah pengumpulan warga binaan setiap kamarnya akan diamanahi dan dipilih dengan cara bermusyawarah untuk dijadikan ketua kamar yang akan menjadi penanggung jawab anggota atau warga binaan dalam satu kamar/sel tersebut. Adapun cara yang dilakukan petugas Lapas agar warga binaan mengikuti bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan ialah dengan cara mengayomi dan memberikan contoh yang baik untuk warga binaan,

seorang pembimbing rohani Islam bisa sebagai teman, sahabat, guru spiritual sekaligus pembimbing bagi warga binaan untuk tetap beribadah kepada Allah SWT walaupun dengan keadaan mereka yang terbatas dalam arti menjalani masa tahanan didalam Lapas. Dengan demikian, warga binaanpun menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan di Lapas.

Selanjutnya dalam kegiatan terapi keagamaan waktu pelaksanaannya mulai dari jam 10.00-11.00 wib, terapi ini dilakukan melalui metode yang sama dengan bimbingan rohani Islam yaitu dibagi dua metode antara lain: metode individu (hanya digunakan untuk materi terapi membaca Al-Qur'an, selanjutnya waktu pemberian terapi ialah hanya 10 menit dengan pembimbing dan dilanjutkan dengan belajar mandiri atau dengan sesama warga binaan). Metode terapi selanjutnya ialah metode kelompok dengan materi terapi melatih kesabaran, terapi sholat, terapi dzikir, dan terapi doa.

Selanjutnya, pembimbing rohani yang penulis ambil sebagai lima sampel yaitu Bapak Hasbi Saputra, Bapak Ouszan Jaensti, Bapak Nurhadi, Bapak Selamat dan Bapak Sutrisno. Penulis mengambil kelima pembimbing tersebut untuk dijadikan sampel penelitian dikarenakan mereka sesuai dengan kriteria yang penulis ambil yaitu:

- a. Berpengalaman dalam melakukan kegiatan kerohanian Islam.
- b. Memiliki pengalaman-pengalaman warga binaan yang terbukti setelah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam akan semakin baik daripada sebelum mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam seperti lebih memahami cara membaca Al-Qur'an, semakin mengerti hukum-hukum dalam syariat Islam.

Dari seluruh jumlah pembimbing rohani Islam yang membimbing warga binaan di Lapas tersebut, didapatkan kedua pembimbing rohani Islam tersebut memiliki kedua kriteria yang penulis ambil.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk mempertimbangkan sesuai tidaknya tingkat keberhasilan dalam terapi keagamaan.

## 6. Hasil terapi keagamaan

Dalam Hasil terapi keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan menurut penulis cukup baik terbukti dari peningkatan jmlah warga binaan yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa di Lapas

Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian penulis bandingkan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan baik dari wawancara maupun observasi, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu kegiatan bimbingan rohani Islam di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam kepada WBP sesuai dengan teori yang telah penulis simpulkan di bab sebelumnya. Efektifnya Kegiatan bimbingan rohani Islam ini sejalan dengan hakikat dan tujuan bimbingan dan konseling Islam secara khusus maupun umum.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam sesuai dengan materi dakwah pada umumnya, yaitu mengajak kepada yang ma'ruf nahi munkar, dan tetap ikhlas menjalani apa yang sudah menjadi ketetapanNya. Dengan materi-materi tersebut dan dengan penyampaian pembimbing rohani menggunakan metode dan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga dapat diterima dan diamalkan dengan baik, dengan hal ini Warga Binaan Pemasyarakatan dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan efektif seperti apa yang diharapkan bersama.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap “Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman keagamaan dipengaruhi oleh dari lingkungan, kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Warga Binaan Pemasyarakatan, karena kondisi pemahaman agama Warga Binaan Pemasyarakatan yang semula kurang baik maka akan lebih membaik dengan adanya pemberian tausyah dan kegiatan agama lainnya dari kegiatan bimbingan kerohanian Islam melalui terapi keagamaan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tanggapan positif dari berbagai pihak tidak terlepas dari peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan bimbingan rohani kepada Warga Binaan Pemasyarakatan dengan penuh kesabaran dan ikhlas sehingga Warga Binaan Pemasyarakatan pun senang dalam menerima ilmu-ilmu yang diberikan oleh pembimbing. Dengan demikian bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan meningkatnya pemahaman agama Warga Binaan Pemasyarakatan.
2. Bimbingan rohani Islam yang di laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kalianda Lampung Selatan dilaksanakan sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh warga binaan. Sehingga bimbingan ini dapat membantu memperbaiki kehidupan dari segi agama yang dapat digunakan untuk dirinya. Pemberian materi yang sesuai dengan yang diperlukan oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP) menjadi salah satu upaya untuk mempermudah penerimaannya oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP). Adapun pelaksanaan dalam bimbingan rohani Islam melalui terap keagamaan dibagi dalam 2 pelaksanaan yaitu dengan pemberian terapi keagamaan secara kelompok dan individu, adapun materi dalam pelaksanaan secara kelompok seperti terapi melatih kesabaran, terapi sholat, dan terapi dzikir, terapi doa. Sedangkan untuk pelaksanaan individu ialah terapi membaca Al-Qur'an. Dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan di laksanakan 6 kali dalam seminggu dengan harapan dengan adanya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dapat memberikan nilai-nilai keislaman ketenangan jiwa dengan menggunakan terapi keagamaan sangatlah membantu warga binaan pemasyarakatan (WBP) untuk semakin lebih baik dalam agama sehingga warga binaan tidak cemas ataupun melatih mentalnya saat nanti bebas dan kembali dalam masyarakat mendapatkan ketenangan jiwa dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta ikhlas dan sabar dalam menjalani masa hukuman.

### **B. Rekomendasi**

Setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan yang terletak di jalan Trans Sumatera Km. 05 Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung tentang Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini ialah:

1. Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) diharapkan mengikuti bimbingan rohani Islam dengan baik dan bersungguh-sungguh tidak hanya sekedar ikut-ikutan sehingga tidak mengganggu warga binaan yang serius dalam melaksanakan bimbingan jadi bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan ini dapat membuat perubahan yang baik untuk semua warga binaan pemasyarakatan (WBP). Kemudian diharapkan Warga Binaan Pemasyarakatan



(WBP) dapat mengamalkan dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari, agar ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sendiri dan orang lain.

2. Bagi Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan sebaiknya menambah pembimbing rohani Islam dengan cara mengaktifkan pembimbing rohani dari luar lapas agar warga binaan mendapatkan bimbingan secara merata dengan menggunakan metode baru dari pembimbing rohani tersebut, walaupun saat ini kita masih dalam musibah covid 19 pembimbing dari luar dapat melakukan rapid test atau test-test untuk memeriksakan kesehatan.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2002.
- Ahmad Izzan, dan Naan, *bimbingan rohani islam sentuhan kedamaian dalam sakit*, Bandung: Simbiosis Rekatama media, 2019.
- Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, Jakarta : PT Raja grafindo persada, 2009.
- Anshori A, *dzikir demi kebaikan jiwa*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Isep Zaenal Asep, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Bandung : Simbiosis Rekatama media, 2019.
- Jalauddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2002.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, dan Karsih., *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: PT Indeks, 2016.
- Kris H. Timostius, *pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, Yogyakarta; CV Andi offset, 2017.
- Muhammad Bahri Ghazali, *Kesehatan mental I*, Bandar lampung: Harakindo Publishing, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental II*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016.
- Mu'awanah, Elfi, dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling di Sekolah dasar*, Jakarta: Bumi Aksa, 2009.
- M. Solihin, *Terapi Sufistik*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Supedie, Didiek Ahmad, *Studi Islam II*, Jakarta; Rajawali, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syamsul Yusuf, *bimbingan dan konseling*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Timostius, Kris H., *pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, Yogyakarta; CV Andi offset, 2017.
- Tim Penyusunan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Zakiah Darajat, *Penelitian Agama Islam Dalam Pengembangan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jilid: 17, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.

\_\_\_\_\_, *Kebahagiaan*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Rumaha, 1990.

\_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*, Jilid: 5, Jakarta: Gunung Agung, 2016.

### Jurnal

Ahmad Zaini, sholat sebagai terapi bagi pengidap gangguan kecemasan dalam perspektif psikoterapi Islam, *jurnal bimbingan dan konseling islam*, Kudus. Vol. 6, No. 2 (2015).

Andriyani, Juli, *terapi* religius sebagai strategi peningkatan motivasi hidup usia lanjut, *jurnal al-bayan*, Vol. 19, No. 28, (2013).

Elisa Sari ,dan Rina Dwiarti, Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan PT. madubaru (Pg madukismo), Yogyakarta. Vol. 6, No. 1, (2018).

Ihsan Aryanto, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien, *Jurnal bimbingan, penyuluhan, dan psikoterapi Islam*, Bandung. Vol. 5, No. 3 (2017).

Imam Subagyo, Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (2013).

Mulyadi, Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan, *Jurnal tarbiyah Al-Awalad*, Padang. Vol. 6,, No. 2, (2016).

Nurul Hidayati, Metode Bimbingan Rohani di Rumah Sakit, Boyolali. Vol. 5, No. 2, (2014).

Olivia dwi kumala, Yogi kusprayogi, dan fuad nashori, efektifitas pelatihan dzikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia penderita hipertensi, *jurnal ilmiah psikologi*, Yogyakarta. Vol. 4, No. 1 (2017).

Ratnawiyah, Agama sebagai psikoterapi religius dan implikasinya bagi pendidikan agama, *Penyuluhan Telada Provinsi Lampung*, (2016).

Saiful Hamali, Psikologi Agama Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia, *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 9, No 2, (2014).

Tria Widiyastuti, Moh. Abdul Hakim, dan Salmah Lilik, Terapi Zikir Sebagai Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia, *jurnal of profesional psychology*, Yogyakarta. Vol. 5, No. 2, (2019).

### Skripsi

Rahmiyati Br Manik, "Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

Restiana, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Agung Kabupaten Tanggamus", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Wahyu Hidayat, “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

#### Internet

Dinas kependudukan dan Pencatat Sipil, “Arti Sebuah Maklumat Pelayanan” (On-line) tersedia di: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web=&rct=j&url=https://dukcapil.gunungkidul.go.id/arti-sebuah-maklumat-pelayanan/%23%3A~:text=3DMaklumat%20pelayanan&2520merupakan%20bentuk&2520legalitas,keuluhan&2520C&2520pengaduan&2520dan&2520melakukan%20pengawasan.&ved=2ahUKEwjVIZHxBcLvAhV2H7cAHT20B5EQFjACegQIAxAF&usg=AQvVaw3pFNdeBIOQM6tY3\\_#&cshid=161631790787](https://www.google.com/url?sa=t&source=web=&rct=j&url=https://dukcapil.gunungkidul.go.id/arti-sebuah-maklumat-pelayanan/%23%3A~:text=3DMaklumat%20pelayanan&2520merupakan%20bentuk&2520legalitas,keuluhan&2520C&2520pengaduan&2520dan&2520melakukan%20pengawasan.&ved=2ahUKEwjVIZHxBcLvAhV2H7cAHT20B5EQFjACegQIAxAF&usg=AQvVaw3pFNdeBIOQM6tY3_#&cshid=161631790787) (22 Maret 2021).

<https://kbbi.web.id/terapi.html>

Terapi dalam aspek medis, <https://sehat.link/definisi-terapi-dalam-aspek-medis-dan-non-medis-terapi-adalah-info>.

Anugroho, “Pemahaman Keagamaan” (On-line), tersedia di : <http://msitadriskimia.blogspot.com/2010/09/metodologi-pemahaman-islam-di-indonesia.html> (29 Maret 2021).

<http://www.google.co.id/search?q=undang+undang+lembaga+pemasyarakatan&client=ucweb-b&channel=sb> (diakses pada tanggal 30 Maret 2021)

#### Wawancara

Adjar Sudrajat, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Akbar, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Bahri, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Dede, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Gian Pray, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Hasbi Saputra, “Petugas bimbingan rohani Lapas kelas II A Kalianda”.

Ilham, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Jamiarno, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

M. Amzil Umar, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Nurhadi, “Petugas bimbingan rohani Lapas kelas II A Kalianda”.

Ouszan Jaensti, “Petugas bimbingan rohani Lapas kelas II A Kalianda”.

Renal, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Roni, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Sandi Satria, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Sandi, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Selamet, "Petugas bimbingan rohani Lapas kelas II A Kalianda”.

Sutrisno, "Petugas bimbingan rohani Lapas kelas II A Kalianda”.

Solihin, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Sobirin, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.

Wendi, “Warga Binaan Yang Aktif Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani Islam Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan”.









**Lapas Kelas Ii A Kalianda Lampung Selatan**  
dokumentasi (15 Febuari 2021)

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI KANTOR WILAYAH LAMPUNG LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KALIANDA Jl. Trans Sumatera KM. 05 Telp. (0727) 322248 Kalianda				
NAMA - NAMA PEJABAT STRUKTURAL				
NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN	
1	Dr. TETRA DESTORIE, A.Md.IPS.Sos.SH.MH	KALAPAS	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
2	IWAN PATRA, S.E.	KA. KP LP	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
3	AFAN SULISTIONO, A.Md.IP, S.H., M.H.	KASI ADM & KANTIB	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
4	DEDDY PRAWAKA, S.H., M.H.	KA SUBBAG TATA USAHA	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
5	ARIFIN, S.H.	KASI KEGIATAN KERJA	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
6	FERDIKA CANRA, A.Md.,I.P.S.H.,M.H.	KASI BINADIK	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
7	UMAR HASBULLAH, S.H., M.H.	KASUBSI PELAPORAN	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
8	A. RAZAK, S.E.	KASUBSI KEAMANAN	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
9	NUR KHOLIS, S.H.	KAUR UMUM	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
10	YENI SUARSIH, S.H.	KAUR KEPEG. & KEU	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
11	LEON NUGROHO, S.Pd	KASUBSI BIMKER DAN LOHLAKER	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
12	KO BUDIHARTO, S.H.	KASUBSI SARANA KERJA	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
13	OUSZA JAENSTI, A.Md.P.S.H., M.H.	KASUBSI BIMKEMASWAT	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>
14	SRI RAHAYU, S.Psi., M.H.	KASUBSI REGISTRASI	ADA	<input checked="" type="checkbox"/>

**Struktur Bagan Organisasi Lapas Kelas Ii A Kalianda**

Domumentasi( 20 Febuari 2021)



**Foto Bersama Kalapas Dan 3 Warga Binaan  
Pemasyarakatan**

**Dokumentasi ( 20 Febuari 2021)**



**Foto Bersama Petugas Kasubsi Bimkrswat Dan 5 Orang  
Warga Binaan**

**Dokumentasi( 1 Maret 2021)**





**Wawancara Dengan Warga Binaan Lapas Kelas Ii A  
Kalianda Lampung Selatan  
Dokumentasi (1 Maret 2021)**



**Wawancara Dengan Warga Binaan Lapas Kelas Ii A  
Kalianda Lampung Selatan  
Dokumentasi ( 1 Maret 2021)**



**Kegiatan Mengaji Al-Quran Dan Iqra Bersama**  
**Dokumentasi (10 Maret 2021)**



**Kegiatan Sholat Berjamaah**  
**Dokumentasi (10 Maret 2021)**





### **Kegiatan Istighosah Bersama**

**Dokumentasi (10 Maret 2021)**



### **Kegiatan Tausiyah**

**Dokumentasi (10 Maret 2021)**



**Perpus/ Ruang Baca Warga Binaan Lapas Kelas Ii A  
Kalianda Lampung Selatan**

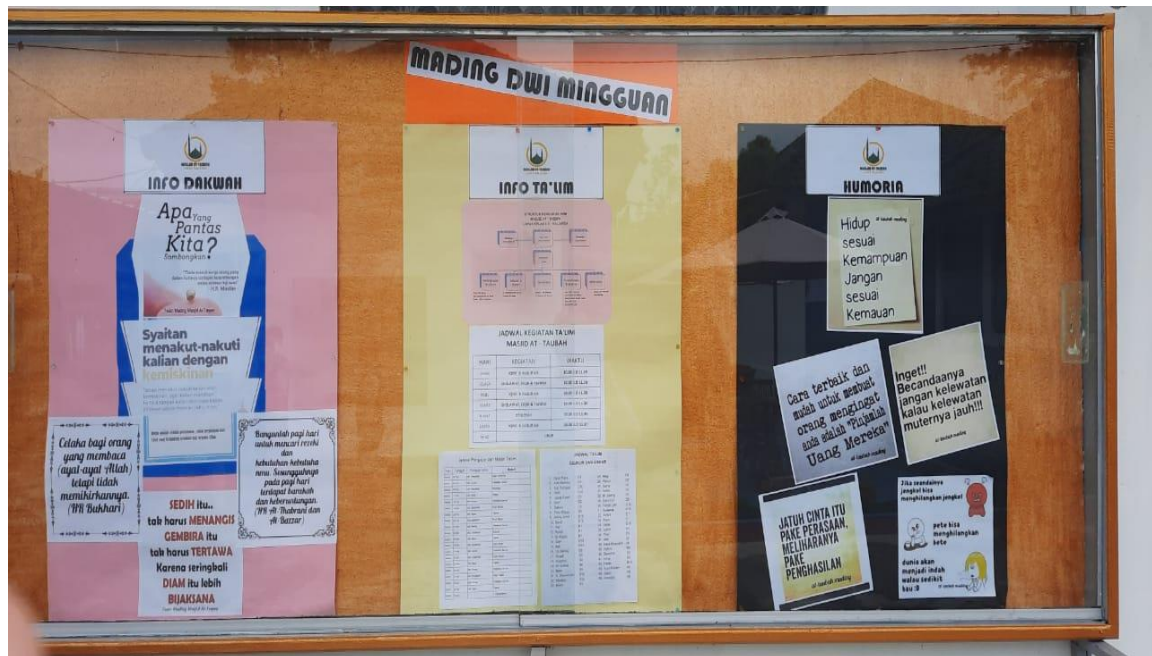
**Dokumentasi ( 10 Maret 2021)**



**Blok Penghafal (Blok D)**

**Dokumentasi ( 10 Maret 2021)**





## Mading Warga Binaan Pemasyarakatan Kelas Ii A Kalianda Lampung Selatan

Dokumentasi ( 10 Maret 2021

**Laporan Pembelajaran Iqro' Lapas Kalianda**

Bulan : Februari - 02-2021  
Pembimbing : Darnid

No	Nama / Bin	Blok/ Kamar	Minggu - 1				Minggu - 2							
			Senin, Iqro'	Hal	Rabu, Iqro'	Sabtu, Hal	Senin, Iqro'	Hal	Rabu, Iqro'	Sabtu, Hal				
1	Radesa / Nurzen	D3	2	3	2	4	2	5	2	6	2	7	2	8
2	IBRAHIM / ROSIDI	D3	1	25	1	26	1	27	1	28	2	28	2	29
3	HERWANSYAH / HASANUSI	D3	01	7	01	8	1	9	1	10	1	10	1	11
4	RAHMAT / ERTO / SENAN	C2	2	8	2	8	2	8	1	9	2	8	2	9
5	AGUNG KARYA / SYAMSIAL	D3	3	4	3	6	3	7	3	9	3	10	3	10
6	ABDUL FIKRI / AMIN P	D3	6	4	2	4	2	5	1	9	1	9	1	10
7	Desman / RUBEN	C1	1	7	1	8	1	9	1	10	1	10	1	11
8	narra / SUMARNAL	D.5	2	27	2	29	2	29	2	30	2	30	2	31
								</						

## Absen Kegiatan

Dokumentasi ( 10 Maret 2021)

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PETUGAS BIMROH LAPAS**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui Bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan melalui terapi keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II A Kalianda dalam memberikan bimbingan kepada WBP.

### **B. Panduan wawancara petugas bimbingan rohani Islam**

#### **1. Identitas diri**

- a) Nama :
- b) Jabatan :
- c) Alamat :
- d) Pendidikan Terakhir :

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a) Ada berapa pembimbing rohani yang ditugaskan dari Lembaga kepada Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung?
- b) Bagaimana jadwal pelaksanaan bimbingan rohani ?
- c) Apakah pembimbing rohani yang ada telah mencukupi dengan jumlah warga binaan yang ada?
- d) Dalam seminggu berapa kali memberikan bimbingan rohani Islam pada warga binaan melalui terapi keagamaan?
- e) Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan kepada warga binaan?
- f) Apakah ada perubahan dalam diri warga binaan setelah diberikan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan?
- g) Adakah kriteria untuk warga binaan untuk dapat mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan?
- h) Bagaimana respon warga binaan dengan adanya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan di lapas ini?
- i) Apakah dengan adanya bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan warga binaan?
- j) Apakah ada perubahan dalam pemberian bimbingan rohani setelah adanya wabah covid 19?

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WARGA BINAAN**

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui tanggapan, respon, dan hasil dari bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan untuk warga binaan yang ada di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan .

### **B. Panduan wawancara petugas bimbingan rohani Islam**

#### **1. Identitas diri**

- a) Nama :
- b) Umur :
- c) Blok kamar :

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a) Bagaimana respon warga binaan dalam menanggapi bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan yang ada di Lapas?
- b) Apakah warga binaan aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan yang ada di Lapas?
- c) Apakah materi dalam bimbingan tersebut yang dibutuhkan oleh warga binaan?
- d) Adakah perubahan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan pada diri warga binaan di Lapas?
- e) Apakah sarana dan prasarana yang ada di Lapas sudah mencukupi kebutuhan warga binaan?
- f) Adakah perubahan dalam penyampaian bimbingan setelah adanya musibah covid-19?





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Tlp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Windiati

Npm : 1741040123

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mubasit, MM

Judul Skripsi : Bimbingan Rohani Islam Melalui Terapi Keagamaan Untuk Ketenangan Jiwa Di Lapas Kelas II A Kalianda Lampung Selatan

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			Pem. I	Pem. II
1	13 Juli 2020	Bimbingan Judul Skripsi		
2	20 Juli 2020	Pengajuan Proposal Judul		
3	28 Desember 2020	Acc SK Judul		
4	25 Januari 2021	Bimbingan Bab I Dan II		
5	1 Februari 2021	Bimbingan Bab I Dan II		
6	9 Februari 2021	Acc Proposal Skripsi Pem. I Dan Pem II		
7	17 Februari 2021	Sidang Proposal Skripsi		
8	25 Maret 2021	Bimbingan Bab I Dan II		
9	29 Maret 2021	Bimbingan Bab III, IV, Dan V		
10	5 April 2021	Bimbingan Bab III, IV, Dan V		
11	9 April 2021	Acc Skripsi Pem. II		
12	12 April 2021	Acc Skripsi Pem. I		